



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

(studi kasus pada PT Golden Energy Mines Tbk perusahaan sub sektor
pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dan melakukan akuisisi tahun 2016)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Rani Aulia Rachma

155030207111003



Dosen Pembimbing:

Drs. Achmad Husaini, M.AB

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG

2020



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (studi kasus pada PT Golden energy Mines Tbk perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dan melakukan akuisisi tahun 2016)

Disusun Oleh : Rani Aulia Rachma

NIM : 155030207111003

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 24 Januari 2020

Ketua Komisi Pembimbing

Drs. Achmad Husaini, M.AB

NIP. 19580706 198503 1 004



PANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Februari 2020

Pukul : 12.00-13.00
Skripsi atas nama : Rani Aulia Rachma

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (studi kasus pada PT Golden Energy Mines Tbk perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dan melakukan akuisisi tahun 2016)

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

Achmad Husaini, Drs., MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota,

Anggota,

Moch. Dzulkrirom AR., DR
NIP. 2019025312211001

Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 197506271 99903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70.

Malang, 24 Januari 2020



Rani Aulia Rachma
NIM. 15503020711100

RINGKASAN

Rani Aulia Rachma, 2019. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT Golden energy Mines Tbk Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI dan Melakukan Akuisisi Tahun 2016)**, Drs. Achmad Husaini, M.AB, 106 Hal

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat membuat perusahaan harus dapat bertahan, sehingga perusahaan harus membutuhkan strategi yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan PT Golden energy Mines Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*), rasio aktivitas (*fixed assets turnover ratio* dan *total assets turnover ratio*), rasio solvabilitas (*debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah PT Golden energy Mines Tbk dengan pengambilan data pada Pojok Bursa Efek Indonesia di website resminya www.idx.co.id dan PT Golden energy Mines Tbk di website resminya www.goldenenergymines.com.

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis kinerja keuangan PT Golden energy Mines Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yang diukur dengan rasio keuangan adalah pada rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*) mengalami penurunan kinerja setelah melakukan akuisisi. Rasio aktivitas (*fixed assets turnover ratio* dan *total assets turnover ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*) mengalami peningkatan kinerja setelah melakukan akuisisi. Berdasarkan analisis deskriptif dari hasil rasio keuangan, peningkatan yang terjadi dapat mencerminkan bahwa kegiatan akuisisi yang telah dilaksanakan PT Golden energy Mines Tbk memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan sebelum melakukan akuisisi sebaiknya melakukan persiapan sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi, seperti melihat kondisi manajemen perusahaan maupun keuangan perusahaan dan juga melihat kondisi ekonomi nasional yang sedang terjadi apakah akan berdampak baik atau buruk bagi perusahaan.

Kata kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan.

SUMMARY

Rani Aulia Rachma, 2019, Analysis of Company Financial Performance Before and After Acquisition (Case Study of PT Golden Energy Mines Tbk. Coal Mining Sub-Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Conducting Acquisitions in the Period of 2016), Drs. Achmad Husaini, M.AB, 106 pages

The background of this research is to find out the differences in the company's financial performance before and after the acquisition. Competition between companies that increasingly makes the company must be able to survive, so the company must need an effective strategy.

This study aims to determine changes in financial performance of PT Golden Energy Mines Tbk before and after the acquisition based on liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios and profitability ratios.

In this study the financial ratios used are liquidity ratios (current ratio, quick ratio and cash ratio), activity ratios (fixed assets turnover ratio and total assets turnover ratio), solvency ratios (debt to total assets ratio and debt to equity ratio) and profitability ratio (net profit margin, return on investment and return on equity). This research uses descriptive research. The research locations chosen in this study are PT Golden energy Mines Tbk by taking data on the Indonesia Stock Exchange Corner on its official website www.idx.co.id and PT Golden energy Mines Tbk on its official website www.goldenenrgymines.com.

The results showed the results of the analysis of the financial performance of PT Golden Energy Mines Tbk before and after the acquisition, measured by financial ratios, are the liquidity ratio (current ratio, quick ratio and cash ratio) and solvency ratio (debt to total assets ratio and debt to equity ratio) experienced a decrease in performance after making an acquisition. The activity ratio (fixed assets turnover ratio and total assets turnover ratio) and the ratio of profitability to net profit margin, return on investment and return on equity) have improved performance after the acquisition. Based on a descriptive analysis of the results of the financial ratios, the increase that occurs can reflect that the acquisition activities that have been carried out by PT Golden energy Mines Tbk have a positive impact on financial performance.

Companies before making acquisitions should make preparations before deciding to make acquisitions, such as looking at the condition of company management and company finances and also seeing the current national economic conditions whether it will have a good or bad impact on the company.

Kata kunci : Acquisitions, Financial Performance, Financial Ratio Analysis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah AWT, yang telah melimpahkan rahmatnya dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi** (studi kasus pada PT Golden Energy Mines perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI dan Melakukan tahun 2016).

Skripsi ini merupakan tugas penelitian akhir individu yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. M. Al Musadieq, M.BA, selaku ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula S,Sos., M.Si, P.hD., selaku ketua Program Studi Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi.
4. Bapak Husaini yang bersedia menjadi dosen pembimbing skripsi saya dan telah memberikan waktu dan perhatiannya untuk membimbing saya sehingga selesainya penelitian ini.



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Pengembangan Usaha	20
1. Pengertian Pengembangan Usaha	20
2. Pengertian Akuisisi	21
3. Tipe-tipe Akuisisi	23
4. Motif Melakukan Akuisisi	24
5. Proses Melakukan Akuisisi	25
6. Keuntungan dan Kerugian Melakukan Akuisisi	28
C. Laporan Keuangan	29
1. Neraca	30



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Perusahaan yang Melakukan Akuisisi Tahun 2012-2018	4
2.	Produsen Batu Bara Terbesar Pada Tahun 2016	10
3.	Penelitian Terdahulu	18
4.	Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)	58
5.	Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT Golden Energy Mines Tbk Sebelum Akuisisi	63
6.	Laporan Laba Rugi PT Golden Energy Tbk Mines Sebelum Akuisi (dalam USD)	65
7.	Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT Golden Energy Mines Tbk Setelah Akuisisi	65
8.	Laporan Laba Rugi PT Golden Energy Tbk Mines Setelah Akuisi (dalam USD)	67
9.	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Golden Energy Mines Tbk	69
10.	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT Golden Energy Mines Tbk	71
11.	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Golden Energy Mines Tbk	73
12.	Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i> PT Golden Energy Mines Tbk	76
13.	Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> PT Golden Energy Mines Tbk	78
14.	Perhitungan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> PT Golden Energy Mines Tbk	81
15.	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Golden Energy Mines Tbk	84
16.	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT Golden Energy Mines Tbk	86
17.	Perhitungan <i>Return On Investment (ROI)</i> PT Golden Energy Mines Tbk	89
18.	Perhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i> PT Golden Energy Mines Tbk	91
19.	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Golden Energy Mines Tbk 2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah Akuisisi	93



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Akuisisi	24
2.	Contoh Neraca	31
3.	Contoh Laporan Laba/Rugi	34
4.	Contoh Laporan Perubahan Modal	35
5.	Contoh Laporan Arus Kas	36
6.	Kerangka Pemikiran	46



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Hasil Perhitungan Rata-rata Industri Kinerja Keuangan	107
2.	Laporan Keuangan PT Golden Energy Mines Tbk Tahun 2014	109
3.	Laporan Keuangan PT Golden Energy Mines Tbk Tahun 2015	112
4.	Laporan Keuangan PT Golden Energy Mines Tbk Tahun 2016	115
5.	Laporan Keuangan PT Golden Energy Mines Tbk Tahun 2017	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah berkembangnya globalisasi yang semakin kompetitif, perusahaan harus mampu bersaing agar dapat bertahan. Perubahan lingkungan, kemajuan teknologi serta adanya kebebasan di era perdagangan bebas saat ini, menjadikan semakin berkurangnya batasan-batasan dalam persaingan antar usaha sehingga menyebabkan persaingan di antara perusahaan yang ada semakin ketat. Hal ini akhirnya menuntut perusahaan untuk selalu berinovatif dan mengembangkan strategi perusahaannya agar tetap bertahan sehingga dapat menyesuaikan serta mampu bersaing dengan perusahaan lainnya atau bahkan berkembang. Perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerja perusahaannya. “Perusahaan yang mampu bertahan dan berkembang menghadapi pesaingnya adalah perusahaan yang memiliki strategi perusahaan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaannya” (Sitanggang, 2013:199).

Untuk memilih dan melakukan strategi bisnis, perusahaan tidak hanya dilihat dari jangka pendeknya saja, tetapi juga harus dilihat dari jangka panjangnya. Dalam membuat strategi bisnis, perusahaan akan menghasilkan keputusan-keputusan strategik yang harus diambilnya. Keputusan strategik ini diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan dan tujuan dari keputusan strategik ini adalah membawa keuntungan bagi perusahaan. Keputusan strategik



dalam manajemen keuangan ada tiga yaitu keputusan pendanaan, keputusan deviden, dan keputusan investasi. Keputusan strategik yang pertama dalam manajemen keuangan adalah keputusan pendanaan.

“Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk investasi dan sumber dana yang digunakan dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri” (Harjito dan Martono, 2010:4). Keputusan strategik yang kedua dalam manajemen keuangan adalah keputusan deviden. “Keputusan deviden berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan” (Riyanto, 2011:265). Keputusan strategik terakhir dalam manajemen keuangan adalah keputusan investasi. “Keputusan investasi adalah bagaimana perusahaan bisa mengalokasikan dananya ke dalam investasi yang nantinya diharapkan akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan” (Sutrisno, 2011:5). Keputusan investasi inilah yang berhubungan dengan pengembangan usaha.

Keputusan investasi dapat digunakan perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha atau di sebut juga dengan ekspansi. Dengan melakukan ekspansi perusahaan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya. Ekspansi terbagi menjadi dua yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal melakukan pengembangan perusahaan tanpa melibatkan pihak luar perusahaan. Misalnya dengan melakukan penekanan biaya produksi serta meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan ekspansi eksternal melakukan



pengembangan usaha dengan cara penggabungan usaha yang melibatkan pihak luar yaitu akuisisi.

Akuisisi adalah pengambilalihan perusahaan oleh perusahaan lain namun tetap mempertahankan identitas dari perusahaan yang diambil. Dengan kata lain perusahaan yang diambil alih karena akuisisi tetap melakukan kegiatan perusahaannya. “Perusahaan yang mengambil alih disebut *acquiring company*, sedangkan perusahaan yang diambil alih disebut dengan perusahaan target atau *target company*” (Sitanggang, 2013:201).

Aktivitas akuisisi dipandang sebagai sebuah strategi yang diharapkan dapat memenuhi tujuan perusahaan. Pada tahun 1983 perusahaan-perusahaan di Amerika telah melakukan aktivitas akuisisi. Selain Amerika, trend melakukan aktivitas akuisisi juga terjadi di Eropa, Asia dan wilayah negara lain. Kegiatan aktivitas akuisisi di Indonesia telah dikenal sejak awal berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (“UU 1/1995”) dalam bab VII pasal 102 tentang penggabungan, peleburan dan pengambil alihan. Contoh perusahaan yang melakukan akuisisi di Indonesia adalah Phillip Morris Internasional yang mengakuisisi PT HM Sampoerna. Pada maret 2015, Phillip Morris Internasional membeli 1.753.200.000 lembar saham dengan harga Rp 10.600 per lembar atau senilai Rp 18,58 triliun (www.liputan6.com).

Di Indonesia perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi mengalami angka fluktuatif. Pada tahun 2013, 2016 dan 2017 kegiatan akuisisi di Indonesia mengalami peningkatan dan pada tahun 2012, 2014, 2015, dan 2018 aktivitas akuisisi di Indonesia mengalami penurunan. Banyak yang memengaruhi naik dan



4
turunnya kegiatan akuisisi di Indonesia. Berdasarkan data milik salah satu kantor akuntan publik yaitu RSM Indonesia, nilai akuisisi perusahaan nasional pada tahun 2013 berada di atas US\$ 10 miliar dan pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan yaitu berada pada nilai hampir US\$ 10 miliar (www.beritasatu.com).

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dari tahun 2012-2018 yang di ambil dari Komisi Pengawasan Persaingan Usaha.

Tabel.1 Perusahaan yang Melakukan Merger Dan akuisisi tahun 2012-2018

No	Tahun Merger dan Akuisisi	Jumlah Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi
1	2012	43 perusahaan
2	2013	36 perusahaan
3	2014	59 Perusahaan
4	2015	51 Perusahaan
5	2016	65 Perusahaan
6	2017	90 Perusahaan
7	2018	74 Perusahaan

Sumber : <http://www.kkpu.go.id>

Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pasti menginginkan perusahaan menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuannya, tetapi pada kenyataannya perusahaan dapat mengalami keuntungan maupun juga kerugian dalam melakukan akuisisi. Keuntungan ataupun kerugian dari melakukan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan dapat dianalisis, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan. Jika kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan aktivitas akuisisi menjadi lebih baik maka keputusan perusahaan dianggap tepat, namun



sebaliknya apabila setelah melakukan aktivitas akuisisi kinerja perusahaan tidak menjadi lebih baik maka keputusan perusahaan dianggap kurang tepat. “Keputusan melakukan akuisisi kadang tidak terlepas dari masalah, walaupun dengan biaya yang mahal perusahaan belum tentu mendapatkan hasil yang diharapkan” (Mamduh, 2014:674).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. “Rasio keuangan yang digunakan diklasifikasikan menjadi empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas” (Munawir, 2012 : 70).

“Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar yaitu keuangan yang jatuh temponya pendek atau sampai dengan satu tahun” (Sitanggang, 2014:20).

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* (CR) atau disebut juga rasio lancar, *quick ratio* (QR) dan *cash ratio*.

Current ratio merupakan perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). “*Current ratio* akan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya” (Sitanggang, 2014:20). “*Quick ratio* hampir sama dengan *current ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aset lancar namun, persediaan tidak diperhitungkan” (Sudana, 2011:21). “*Cash*



ratio adalah kemampuan kemampuan dari kas dan surat berharga milik perusahaan untuk menutupi utang lancar perusahaan” (Sudana, 2011:21).

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aset” (P.Tampubolon, 2013:42).

Rasio aktivitas ini digunakan untuk menilai seberapa efisien dan efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *fixed assets turnover* (FATO) dan juga *total assets turnover* (TATO).

“Rasio *fixed assets turnover* (FATO) berguna untuk mengukur aset tetap perusahaan yang dioperasikan guna menunjang penjualan perusahaan” (Sitanggang, 2014:27). Rasio ini akan menunjukkan seberapa efektif dan efisiennya sebuah perusahaan. “Rasio *total assets turnover* (TATO) berguna untuk mengukur bagaimana seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dioperasikan untuk mendukung penjualan perusahaan” (Sitanggang, 2014:27). Rasio ini dapat menganalisa tingkat kemampuan seluruh aset perusahaan guna menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang. “Rasio solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi keuangan perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga atau pokok pinjaman perusahaan” (Sitanggang, 2014:23). Rasio



solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to Total Assets Ratio* (DTAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

“*Debt to Total Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aset perusahaan” (Sitanggang, 2014:23). Rasio ini dapat mengukur seberapa besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui perbandingan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. “Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara tingkat *net profit margin* (NPM), *return of invesment* (ROI), dan *return on equity* (ROE) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh para investor” (Tampubolon, 2013:43). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin* (NPM), *return of invesment* (ROI), dan *return on equity* (ROE). *Net profit margin* (NPM) dapat mengukur tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, ini berarti rasio ini telah memperhitungkan biaya operasi, bunga dan pajak dari perusahaan (Sitanggang, 2014:29).

“*Return on invesment* (ROI) merupakan pengukuran dari kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan” (Sitanggang, 2014:30). “*Return on equity* (ROE) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas modal dari para pemegang saham” (Sitanggang, 2014:30). Rasio-rasio tersebut berguna untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dan melihat kinerja perusahaan.



Aktivitas melakukan akuisisi dapat menghabiskan biaya yang cukup besar, namun juga dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan apabila akuisisi berjalan dengan baik. Pada implementasinya, aktivitas akuisisi yang dilakukan perusahaan tidak selalu mampu membuat perusahaan mencapai tujuannya dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2013) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2007-2011 menunjukkan bahwa dari 9 rasio keuangan yang diteliti terdapat 5 rasio keuangan milik PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang menunjukkan hasil peningkatan setelah melakukan akuisisi. Rasio keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang mengalami peningkatan yaitu *Net Working Capital to Total Assets* (NWCTA), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Asset Turnover Ratio* (ATR) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITR). Rasio keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang menunjukkan penurunan hasil ada 4 rasio yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh Runi (2016) terhadap PT Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2015 menunjukkan bahwa dari 11 rasio keuangan yang diteliti terdapat 9 rasio keuangan PT Kalbe Farma Tbk yang menunjukkan hasil penurunan setelah melakukan akuisisi. Rasio keuangan PT Kalbe Farma Tbk yang mengalami penurunan yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Turn Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Rasio keuangan milik PT Kalbe Farma Tbk yang menunjukkan peningkatan hasil ada 2 rasio yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS).



Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2016) terhadap PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Periode 2007-2015 menunjukkan bahwa dari 6 rasio keuangan yang diteliti semua rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk yang menunjukkan hasil peningkatan dan perbaikan setelah melakukan akuisisi. Rasio keuangan yang diteliti adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Aktivitas akuisisi telah banyak diterapkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia karena dianggap dapat meningkatkan efektivitas dan efisien perusahaan. Akuisisi tersebut dilakukan oleh perusahaan dalam berbagai sektor, termasuk didalamnya perusahaan-perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Batu bara merupakan bahan bakar fosil yang menjadi sumber energi terpenting untuk pembangkitan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok. Selain batu bara, terdapat sumber energi penting lain seperti gas alam dan lain-lain namun lebih rentan terhadap fluktuasi harga di pasar dunia. Industri di dunia sekarang banyak yang mulai mengalihkan fokus energi mereka ke batu bara (www.indonesia-investments.com).

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil batu bara di dunia. Batu bara merupakan salah satu bahan bakar utama pada pembangkit listrik di beberapa negara seperti China, India, Australia, Jepang, Jerman dan banyak negara lain. Bisnis di sektor pertambangan batu bara cukup *profitabel* di Indonesia karena batu bara merupakan bahan bakar utama untuk pembangkit listrik kapasitas besar dan Indonesia merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di dunia.



Tabel.2 Produsen Batu bara Terbesar pada Tahun 2016

Negara	Volume Produksi (setara juta ton)
China	1685.7
Amerika Serikat	364.8
Australia	299.3
India	288.5
Indonesia	255.7
Russia	192.8
Afrika Selatan	142.4

Sumber: BP Statistical Review Of World Energy 2017

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Negara Indonesia menduduki posisi ke 5 sebagai produsen batu bara terbesar didunia dengan jumlah volume produksi sebesar 255,7 juta ton. Di Indonesia terdapat banyak kantung cadangan batu bara yang kecil di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Di Indonesia terdapat tiga Provinsi yang memiliki cadangan batu bara terbesar yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Kalimantan Timur.

PT Golden Energy Mines Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan hasil tambang berupa batu bara dan jasa pertambangan. Pada tanggal 13 Oktober 2016 PT Golden Energy Mines Tbk melakukan akuisisi terhadap PT Era Mitra Selaras. Tujuan dari PT Golden Energy Mines Tbk melakukan akuisisi adalah untuk menambah cadangan batu bara yang dimiliki oleh PT Era Mitra Selaras sebesar 68 juta ton yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Selatan. Diharapkan dengan menambah cadangan batu bara perusahaan juga dapat tumbuh dan mendapatkan keuntungan setelah melakukan akuisisi.



Keuntungan lain yang bisa didapatkan oleh PT Golden Energy Mines Tbk dari PT Era Mitra Selaras adalah area pertambangan batubara yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan berdekatan dengan lokasi *powerplant* sehingga diharapkan produksi batu bara PT Era Mitra Selaras dapat diserap oleh *powerplant* tersebut. PT Era Mitra Selaras juga memiliki beberapa opsi logistik dalam pengangkutan batubara yaitu berupa jalan, sungai, dan laut, dengan melakukan akuisisi perusahaan dapat mengembangkan potensi baru yang dimiliki serta nilai perusahaan dapat meningkat seiring dengan perkembangan usaha perusahaan dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan karena berhasil mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan ekspansi.

“Perusahaan-perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi memiliki motif yang paling mendasar yakni keinginan untuk bertumbuh” (Tarigan, Yenewan, & Natalia, 2016:33), begitu juga dengan PT Golden Energy Mines Tbk yang melakukan aktivitas akuisisi. “Pada dasarnya perusahaan melakukan aktivitas akuisisi memiliki tujuan atau motif untuk mengembangkan usahanya dan juga mengharapkan terjadinya sinergitas, sehingga adanya peningkatan nilai dari hasil penggabungan perusahaan” (Sitanggang, 2013:202).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan menganalisis perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas akuisisi. Lokasi penelitian akan dilakukan pada perusahaan sektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Golden Energy Mines Tbk dan dasar pengambilan sampel adalah tahun 2016 dengan data laporan keuangan yang dibutuhkan t-2 hingga t+2 maka data laporan keuangan



yang dibutuhkan adalah dari 2014-2018, sehingga judul dari penelitian ini adalah

“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (studi kasus pada PT Golden Energy Mines Tbk perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dan melakukan akuisisi tahun 2016)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perubahan rasio likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
2. Apakah terdapat perubahan rasio aktivitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
3. Apakah terdapat perubahan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
4. Apakah terdapat perubahan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan rasio likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan rasio aktivitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.



3. Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia akademis dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi serta sebagai tambahan pustaka bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan akuisisi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran keseluruhan mengenai isi penelitian ini. Sistematika pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum dari penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi hasil penelitian dan sistematika pembahasan.



2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas landasan teori yang mendasari penelitian seperti hasil penelitian terdahulu yang relevan dan teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian meliputi fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum perusahaan, penyajian data dan interpretasi dari data penelitian.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan disertai saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan peneliti yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian sehingga, peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Penelitian terdahulu yang di pilih adalah penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang serupa atau mendukung penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi:

1. Irwan Amdani Setiawan (2013)

Penelitian ini berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan induk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi apabila ditinjau dari rasio leverage, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan ruang lingkup studi kasus.

Kinerja perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah *Net Working Capital to Total Assets (NWCTA)*, *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio*



(DER), *Asset Turnover Ratio* (ATR) dan *Asset Turnover Ratio* (ATR). Hasil dari dari penelitian ini menunjukkan *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan nilai setelah melakukan akuisisi. *Net Working Capital to Total Assets* (NWCTA), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan *Inventorly Turnover Ratio* (ITR) mengalami kenaikan nilai setelah melakukan akuisisi.

2. Annisa Hani Purwati (2016)

Penelitian ini berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi dengan Metode Analisis Rasio (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)*. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbaikan dalam kinerja keuangan PT. BRI Agroniaga Tbk setelah melakukan akuisisi dengan membandingkan kinerja keuangan bank empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah akuisisi yang diukur dengan menggunakan metode analisis rasio. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Kinerja perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami perbaikan kinerja setelah melakukan akuisisi.



3. Runi Khairunisa (2016)

Penelitian ini berjudul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada PT Kalbe Farma Tbk). Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2012. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Kinerja perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Turn Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadi penurunan pada *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Turn Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) setelah melakukan akuisisi, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi.

4. Yunita Elshadai Sajow (2017)

Penelitian ini berjudul Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT. XL Axiata Tbk). Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger. Kinerja perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, *Debt*

Ratio(DR), Debt to Equity Ratio (DER), Fixed Assets Turnover (FATO), Turn Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM). Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Debt Ratio(DR), Debt to Equity Ratio (DER), Fixed Assets Turnover (FATO), Turn Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan setelah melakukan kegiatan merger. *Current Ratio (CR) dan Cash Ratio* mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan merger.

Berikut adalah rangkuman dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat pada tabel 3:

Tabel.3 Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun dan Judul	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Irwan, (2013), Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	NWCTA, CR, QR, DER, DAR, NPM, ROA, ROE, ATR, ITR.	Membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi	-DER, DAR, dan ATR mengalami penurunan setelah akuisisi. -NWCTA, CR, QR, NPM, ROA, ROE dan ITR mengalami peningkatan setelah akuisisi.
Annisa, (2016), Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi dengan Metode Analisis Rasio (Studi pada PT Bank Rakyat	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR	Membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi	CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi

Lanjutan Tabel:

Nama, Tahun dan Judul	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Indonesia Agroniaga Tbk)				
Runi, (2016), Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada PT Kalbe Farma Tbk).	pada PT Kalbe Farma Tbk	<i>Cash Ratio</i> , CR, QR, DAR, DER, FATO, TATO, NPM, ROI, ROE dan EPS.	Membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi	- <i>Cash Ratio</i> , CR, QR, DAR, FATO, TATO, NPM, ROI, dan ROE mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. -DER dan EPS mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi.
Yunita, (2017), Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT. XL Axiata Tbk)..	PT. XL Axiata Tbk	CR, <i>Cash Ratio</i> , TATO, FATO, DER, DR, NPM, dan GPM	Membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah merger	- TATO, FATO, DER, DR, NPM, dan GPM mengalami penurunan setelah melakukan merger. -CR dan <i>Cash Ratio</i> mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi.

Sumber: Data diolah, 2019

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. dan ada satu penelitian terdahulu yang hanya menganalisis rasio-rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga terdapat perbedaan dari periode penelitian, metode analisis, hingga objek penelitian yang



berbeda. Berikut adalah perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara yaitu PT Golden Energy Mines Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor batu bara yaitu PT Golden Energy Mines Tbk yang melakukan akuisisi pada tahun 2016 dan membandingkan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi.

B. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Dalam ketatnya persaingan dan semakin berkembangnya dunia usaha membuat perusahaan dituntut untuk memiliki strategi bisnis untuk bersaing agar dapat bertahan dan mengembangkan usahanya. "Strategi bisnis dilakukan perusahaan agar dapat menciptakan sebuah keunggulan yang kompetitif, yang dapat berasal dari kekuatan pasar atau jangkauan ekonomi" (Kamaludin dkk, 2015:46). Penggabungan usaha merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempertahankan, bersaing serta mengembangkan perusahaan. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 22 paragraf 08 tahun 1999 penggabungan usaha adalah penyatuan atau bergabungnya dua atau beberapa perusahaan yang berbeda menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali (kontrol) atas aset dan operasi perusahaan yang menyatu (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999). Dengan melakukan penggabungan usaha, perusahaan dapat



mengembangkan usahanya. Ada dua cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan usaha, yaitu:

a. Ekspansi Internal

Pengembangan usaha dari dalam atau ekspansi internal perusahaan dilakukan tanpa keterlibatan pihak dari luar perusahaan. “Ekspansi internal melakukan perluasan bisnis dengan cara penekanan biaya produksi, peningkatan kapasitas produk, membuat metode penjualan baru, dan lain-lain” (Sitanggang, 2013:199).

b. Ekspansi Eksternal

Pengembangan usaha dari luar atau ekspansi eksternal perusahaan melakukan pengembangan usaha dengan cara melakukan penggabungan dengan perusahaan lain. “Penggabungan usaha dengan perusahaan dianggap dapat memperluas usaha perusahaan serta memberikan keuntungan seperti penghematan biaya maupun sumber daya bahan baku dengan menggunakan fasilitas dan sarana yang ekonomis” (Sitanggang, 2013:199). Ekspansi eksternal dengan cara penggabungan usaha digunakan perusahaan sebagai strategi untuk mengembangkan usaha. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan adalah akuisisi di mana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif, karena perusahaan tidak perlu melakukan persiapan dan mengembangkan usaha bisnis dari awal.

2. Pengertian Akuisisi

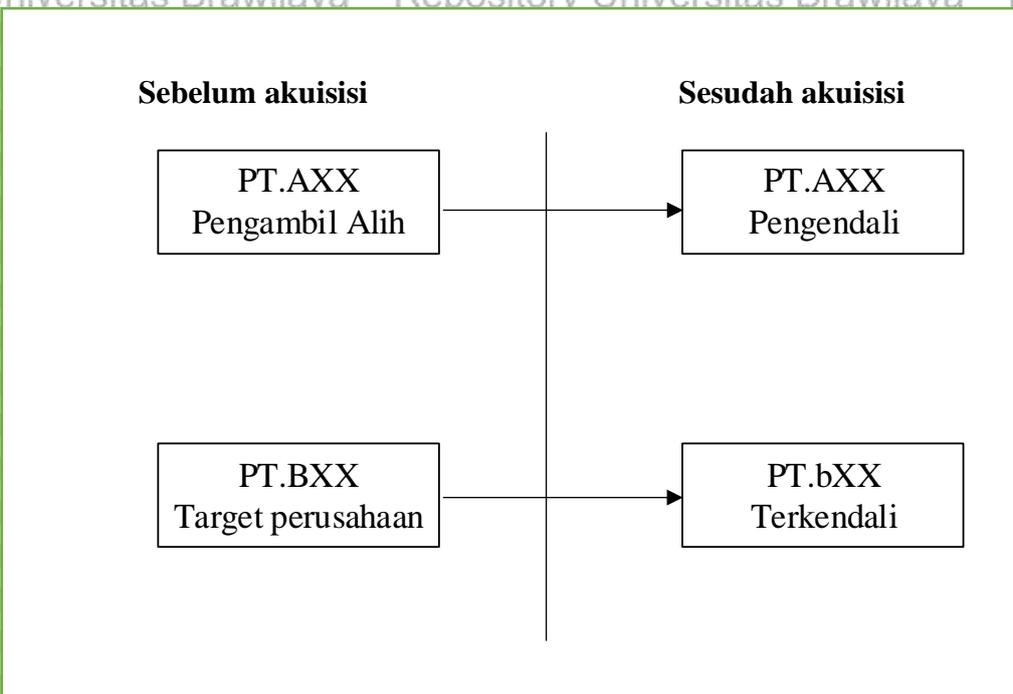
Akuisisi merupakan pengambilalihan perusahaan oleh perusahaan lain namun tetap mempertahankan identitas dari perusahaan yang diambil alih. Akuisisi



merupakan salah satu cara perusahaan mengembangkan perusahaannya. “Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah” (Moin, 2003:8). “Akuisisi akuisisi merupakan pengambilalihan suatu perusahaan (*target company*) yang dilakukan oleh perusahaan lain (*acquiring company*) dengan tetap mempertahankan identitas yang diambil alih” (Sitanggang, 2013:201). Akuisisi dapat disimpulkan sebagai strategi pengembangan perusahaan dengan mengambil alih hak kepemilikan perusahaan lain, namun perusahaan yang diambil alih tidak kehilangan identitasnya. Akuisisi berasal dari sebuah kata dalam bahasa Inggris yaitu *Acquisition* dan dari bahasa Latin yaitu *Acquisitio* yang memiliki arti pengambilalihan, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akuisisi memiliki empat arti yaitu :

- a. perolehan; pemerolehan.
- b. Pemindahan kepemilikan perusahaan atau aset (dalam industri perbankan terjadi apabila pembelian saham di atas 50%) pengambilalihan kepemilikan.
- c. Masukan
- d. Cara memperbesar perusahaan dengan cara memiliki perusahaan lain.

Akuisisi dapat disimpulkan sebagai strategi pengembangan perusahaan dengan melakukan pengambilalihan perusahaan lain dengan cara membeli saham atau aset perusahaan namun perusahaan yang diambil alih tetap mempertahankan identitas perusahaannya.



Gambar 1. Akuisisi
 Sumber: Sitanggang (2013:201)

3. Tipe-tipe Akuisisi

Terdapat beberapa tipe-tipe akuisisi. Tipe-tipe akuisisi dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Akuisisi Horizontal

“Akuisisi horizontal adalah penggabungan dua perusahaan yang memiliki bidang yang sama serta menghasilkan produk atau jasa yang memiliki jenis yang sama” (Kamaludin dkk, 2015:29).

b. Akuisisi Vertikal

“Akuisisi vertikal adalah akuisisi yang dilakukan dua perusahaan yang masih memiliki keterkaitan, akan tetapi mempunyai tahapan proses yang berbeda” (Kamaludin dkk, 2015:29). Contoh dari akuisisi vertikal adalah perusahaan pembuatan kertas mengakuisisi perusahaan perkebunan kayu untuk kertas.

c. Akuisisi Konglomerat

“Akuisisi konglomerat terjadi pada perusahaan yang tidak memiliki keterkaitan operasi satu sama lain” (Kamaludin dkk, 2015:29). Misalnya bergabungnya perusahaan *furniture* rumah tangga dengan perusahaan yang menghasilkan pakaian.

4. Motif melakukan akuisisi

Ada beberapa motif perusahaan melakukan akuisisi. Motif perusahaan dalam melakukan akuisisi ada tujuh motif, yaitu:

a. Pengembangan Usaha atau Diversifikasi

Pengembangan usaha atau diversifikasi adalah salah satu alasan dilakukannya penggabungan usaha. Dengan melakukan pengembangan usaha atau diversifikasi melalui akuisisi ini akan memperbesar ukuran perusahaan dan mengurangi perusahaan pesaing.

b. Sinergitas

Dengan dilakukannya penggabungan perusahaan, diharapkan akan terjadinya sinergi. Sinergi dapat terjadi apabila adanya peningkatan nilai dari hasil penggabungan perusahaan. Sinergi merupakan nilai tambahan dari penggabungan dua perusahaan dibandingkan dengan nilai masing-masing perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Misalnya perusahaan A memiliki nilai perusahaan sebesar Rp2 miliar dan perusahaan B memiliki nilai perusahaan sebesar Rp1 miliar. Setelah bergabung, diharapkan akan meningkatkan nilai lebih dari Rp 3 miliar. Peningkatan nilai dapat digambarkan dalam bentuk persamaan $V_T > V_A + V_B$ atau $\Delta V = V_T - (V_A + V_B)$. Sinergitas akan tercipta apabila ΔV bernilai positif.

c. Memperkuat Posisi Keuangan

Penguatan posisi keuangan perusahaan setelah akuisisi dapat diperoleh dengan cara menambah permodalan perusahaan sehingga akan meningkatkan daya pinjam dengan biaya yang lebih rendah. Perusahaan yang kurang likuid apabila bergabung dengan perusahaan yang sangat likuid, maka akan tercipta likuiditas yang baik. Dengan melakukan merger juga diharapkan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan.

d. Menambah Keterampilan Manajemen

Dengan dilakukannya akuisisi diharapkan akan menambah tingkat keterampilan manajemen. Dengan digabungkannya keterampilan dan pengalaman dari dua manajemen perusahaan akan menjadi kekuatan baru. Masing-masing manajemen akan berusaha untuk menunjukkan keterampilan yang lebih untuk mengharapkan superioritas dari manajemen lainnya.

e. Mempertimbangkan Pajak

Pertimbangan pajak dapat dijadikan alasan untuk melakukan akuisisi. Perusahaan yang memperoleh keuntungan tertentu akan dikenakan pajak penghasilan, sementara perusahaan yang dalam keadaan merugi tidak dikenakan pajak sampai saat tertentu. Apabila kedua perusahaan bergabung, maka keuntungan setelah penggabungan akan berubah dan berdampak pada pembayaran pajak perusahaan atau setidaknya perusahaan gabungan akan berada pada kelompok pajak yang lebih rendah.

f. Meningkatkan Likuiditas Saham

Dengan penggabungan perusahaan, maka akan memperbesar ukuran perusahaan. Hal ini ditandai dengan semakin luas dan besarnya memperoleh saham yang akan meningkatkan likuiditas saham. Saham yang likuid disukai oleh para investor karena mudah untuk dapat keluar masuk atas suatu saham imiten tertentu.

g. Ego Manajer

Dengan dilakukannya akuisisi, perusahaan akan menjadi lebih besar. Perusahaan yang semakin besar akan mendatangkan prestise serta tantangan yang lebih besar. Tantangan yang semakin besar ini menjadikan wajar bagi manajer untuk meminta fasilitas dan gaji yang lebih daripada sebelum dilakukannya penggabungan perusahaan (Sitanggang, 2013:202).

5. Proses Melakukan Akuisisi

Proses melakukan akuisisi telah di atur di dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang prseroan terbatas. Tahap-tahap yang dapat dilakukan untuk penggabungan atau pengambilalihan badan usaha menurut UU No.40 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam Pasal 123 ayat(1) UU No.40 Tahun 2007 di sebutkan direksi badan usaha yang akan menggabungkan diri dan menerima penggabungan usaha akan menyusun rancangan penggabungan pada tahap perencanaan. Rancangan Penggabungan dalam Pasal 123 ayat(2) UU No.40 Tahun 2007 tersebut terdiri dari:



- 1) Nama dan tempat kedudukan dari setiap badan usaha yang akan melakukan Penggabungan.
- 2) Alasan serta penjelasan Direksi Perseroan yang akan melakukan Penggabungan usaha.
- 3) Tata cara penilaian dan konversi saham badan usaha yang menggabungkan diri dengan perusahaan yang menerima Penggabungan.
- 4) Rancangan perubahan anggaran dasar perusahaan yang menerima penggabungan apabila ada.
- 5) Laporan keuangan yang meliputi 3 (tiga) tahun buku terakhir dari setiap perusahaan yang akan melakukan Penggabungan.
- 6) Rencana kelanjutan atau pengakhiran kegiatan usaha dari Perseroan yang akan melakukan Penggabungan.
- 7) Neraca keuangan perusahaan yang menerima Penggabungan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- 8) Cara penyelesaian status, hak dan kewajiban perusahaan yang akan melakukan Penggabungan diri.
- 9) Cara penyelesaian hak dan kewajiban perusahaan yang akan menggabungkan diri terhadap pihak ketiga.
- 10) Cara penyelesaian hak pemegang saham yang tidak setuju terhadap Penggabungan Perusahaan.
- 11) Nama anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta gaji, honorarium dan tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menerima Penggabungan.



12) Perkiraan jangka waktu pelaksanaan penggabungan usaha.

13) Laporan mengenai keadaan, perkembangan, dan hasil yang dicapai dari setiap Perusahaan yang akan melakukan penggabungan usaha.

14) Kegiatan utama tahun buku yang sedang berjalan.

15) Rincian masalah selama tahun buku yang sedang berjalan yang mempengaruhi kegiatan perusahaan yang akan melakukan penggabungan usaha.

b. Persetujuan RUPS

Rancangan penggabungan usaha setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris dari setiap perusahaan selanjutnya menurut Pasal 123 ayat(2) UU No.40 Tahun 2007 akan diajukan kepada RUPS masing-masing untuk mendapat persetujuan.

c. Pengumuman Rencana Penggabungan atau Pengambilalihan Usaha

Dalam Pasal 127 ayat(2) UU No.40 Tahun 2007, direksi perusahaan yang akan melakukan penggabungan atau pengambilalihan wajib mengumumkan ringkasan rancangan paling sedikit dalam 1 (satu) lembar Surat Kabar dan mengumumkan secara tertulis mengenai rencana penggabungan atau pengambilalihan usaha dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum pemanggilan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

d. Pembuatan Akta Rancangan Penggabungan atau Pengambilalihan Usaha

Pada Pasal 128 ayat(1) UU No.40 Tahun 2007, rancangan penggabungan atau pengambilalihan atau pemisahan yang telah disetujui RUPS dituangkan ke



dalam akta penggabungan, pengambilalihan yang dibuat di hadapan notaris dalam bahasa Indonesia.

e. Pengumuman Hasil Penggabungan atau Pengambilalihan Usaha

Direksi perusahaan yang menerima Penggabungan atau pengambilalihan wajib mengumumkan hasil Penggabungan atau pengambilalihan dalam 1 (satu) Surat Kabar atau lebih dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal berlakunya penggabungan atau pengambilalihan. (Pasal 128 ayat(1) UU No.40 Tahun 2007)

6. Keuntungan dan Kerugian Melakukan Akuisisi

a. Keuntungan Melakukan Akuisisi

Perusahaan yang melakukan akuisisi menginginkan adanya keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan melakukan akuisisi adalah sebagai berikut:

- 1) Sinerji
Perusahaan yang melakukan akuisisi akan memiliki nilai lebih besar dari jumlah nilai sebelum melakukan kegiatan akuisisi.
- 2) Peningkatan Pendapatan
Perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi mungkin menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari penjumlahan pendapatan masing-masing perusahaan.
- 3) Manfaat Strategik
Melakukan kegiatan akuisisi dapat memberi manfaat startegik yang menguntungkan dalam persaingan dan meningkat fleksibilitas manajemen perusahaan.
- 4) Kekuatan Pasar
Perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi dapat meningkatkan pangsa pasar, kekuatan pasar dan mengurangi persaingan.
- 5) Pengurangan Biaya
Perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi dapat beroperasi lebih efisien sehingga dapat mengurangi biaya operasi perusahaan.
- 6) Sumber Daya yang Melengkapi
Perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi dapat membuat sumber daya yang ada di perusahaannya menjadi lebih baik.
- 7) Pajak yang Lebih Rendah

Keuntungan pajak dari akuisisi adalah dapat membuat pajak perusahaan menjadi lebih rendah dan kemampuan nilai aset yang dapat disusutkan (Sjahrial, 2014:567).

b. Kerugian melakukan akuisisi

Perusahaan yang melakukan akuisisi diharapkan memberikan dampak positif, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan yang melakukan akuisisi dapat memberikan dampak negatif apabila tidak dikelola dengan baik. Menurut Prisyana (2017:42) terdapat dua kemungkinan yang menyebabkan gagalnya akuisisi, yaitu :

- 1) Perusahaan membayar terlalu mahal, sehingga peningkatan biaya melebihi manfaat dari akuisisi.
- 2) Manajemen pada saat post-merger dan akuisisi yang kurang baik sehingga proses perolehan menjadi tidak lancar.

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang mencatat keuangan perusahaan dalam periode tertentu. "Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan yang dilakukan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan" (Hery, 2012:3). Laporan keuangan perusahaan menunjukkan pencatatan transaksi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. "Laporan keuangan adalah dasar dalam menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan" (Munawir, 2004:1).

Berdasarkan pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan

perusahaan dalam periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi para pihak-pihak yang membutuhkan untuk menilai kondisi keuangan dan dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan disini adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan, kreditor, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya.

Perusahaan yang baik tentunya harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat empat jenis laporan keuangan dalam akuntansi, antara lain:

1. Neraca

“Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal (ekuitas) perusahaan per periode tertentu” (Hery, 2012:7). Tujuan dari neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Komponen dalam laporan neraca terdiri dari tiga komponen yaitu aktiva, utang dan modal. Berikut adalah penjelasan dari komponen-komponen dalam neraca, yaitu:

a. Aktiva

“Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang selanjutnya digunakan perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan” (Hery, 2012:7). Pada umumnya aktiva terbagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva



yang paling gampang dicairkan menjadi uang atau dijual dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Komponen yang ada dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, persediaan dan perlengkapan. Aktiva tidak lancar atau juga sering disebut aset tetap adalah aktiva yang tidak dapat bergerak dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, aktiva tidak lancar milik perusahaan dapat berupa tanah, gedung, kendaraan dan mesin-mesin perusahaan.

b.

Utang
“Utang adalah pendanaan dari kreditor yang perlu dibayarkan pada saat jatuh tempo” (Hery, 2012:7). Utang dapat dikatakan sebagai sumber dana bagi perusahaan yang berasal dari luar perusahaan yaitu dari kreditor. Utang pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu utang lancar dan utang tidak lancar. Utang lancar adalah utang yang waktu jatuh tempo pembayarannya kurang dari satu tahun. Utang tidak lancar adalah utang yang waktu jatuh tempo pembayarannya lebih dari satu tahun.

c.

Modal
“Modal merupakan hak (klaim) yang dimiliki pemegang saham atas aktiva perusahaan yang masih tersisa setelah dikurangi kewajiban” (Hery, 2012:7). Modal pada perusahaan pribadi yang belum *go public* adalah modal pribadi, sedangkan pada perusahaan yang telah *go public*, modalnya terdiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.



(USD)	
Aset	Utang dan Ekuitas
Aset Lancar	Utang
Kas xxx	Jk.Pendek
Piutang xxx	Utang Usaha xxx
Persediaan xxx	
Total Aset Lancar xxx	Total Utang xxx
	Jk.Pendek
Aset Tidak Lancar	Utang
Gedung xxx	Jk.Panjang
Nilai Peny.gedung (xxx)	Utang Bank xxx
Kendaraan xxx	Total Utang xxx
Nilai Peny.kendaraan (xxx)	Jk.Panjang
Total Aset Tidak Lancar xxx	Ekuitas
Total Aset xxx	Modal saham xxx
	Total Utang dan xxx
	Ekuitas

Gambar 2. Contoh Neraca

2. Laporan Laba Rugi

“Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba/rugi yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu”

(Munawir, 2004:26). Komponen-komponen yang ada dalam laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban perusahaan. Pendapatan adalah hasil pendapatan yang didapat perusahaan dalam periode tertentu dan beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.

Perusahaan dalam kondisi laba/rugi merupakan hasil dari pendapatan dikurang beban perusahaan, apabila pendapatan lebih besar dibandingkan beban maka perusahaan dalam kondisi mendapatkan laba atau keuntungan dan apabila



pendapatan lebih kecil dibandingkan beban maka perusahaan dalam kondisi mengalami rugi. Berikut adalah penjelasan dari komponen-komponen dalam laporan laba rugi, yaitu:

a. Pendapatan / penjualan

Pendapatan atau penjualan adalah uang yang didapatkan perusahaan setelah bertransaksi. Semakin besar nilai pendapatan maka keuntungan perusahaan juga semakin besar.

b. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan beban pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan. Tujuan dari harga pokok penjualan adalah untuk mengetahui beban produksi yang nanti diakumulasikan untuk menentukan harga jual kepada pelanggan.

c. Laba Kotor

Laba kotor adalah hasil dari pengurangan pendapatan perusahaan dengan harga pokok penjualan perusahaan.

d. Beban Usaha

Beban usaha adalah beban-beban yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan seperti beban umum dan administrasi.

e. Laba Usaha

Laba usaha adalah keuntungan yang didapatkan perusahaan setelah laba kotor perusahaan dikurangi dengan beban usaha.

f. Laba Sebelum Pajak



Laba sebelum pajak adalah laba perusahaan dari pengurangan laba usaha dikurangi beban perusahaan seperti beban penyusutan, beban bunga, beban listrik, beban air dan beban lain-lain.

g. Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil dari pengurangan laba sebelum pajak dikurangi dengan pajak perusahaan. Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan keseluruhan milik perusahaan setelah dikurangi dengan pajak perusahaan.

PT Golden Energy Mines		
Laporan Laba rugi		
Per: 31 Des 20xx		
(USD)		
Penjualan Neto	xxx	
Beban Pokok Penjualan		xxx
Laba Bruto		xxx
Beban penjualan	xxx	
Beban umum dan administrasi	xxx	
Beban eksplorasi	xxx	
Pendapatan bunga	xxx	
Penghasilan jasa pelabuhan	xxx	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto	xxx	
Beban administrasi bank	xxx	
Beban keuangan lainnya	xxx	
Beban bunga	xxx	
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	xxx	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		xxx
Beban pajak penghasilan	xxx	
Laba Baersih		xxx

Gambar 3. Contoh Laporan Laba/Rugi

3. Laporan Perubahan Ekuitas

“Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos modal suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu” (Hery,

2012:6). Laporan perubahan ekuitas dibuat oleh perusahaan untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih milik perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal disusun setelah menyusun neraca dan laporan laba rugi, karena data dari laporan ini terkait dengan laba bersih atau rugi bersih yang berasal dari laporan laba rugi.

PT Golden Energy Mines Laporan Perubahan Ekuitas Per: 31 Des 20xx (USD)			
Keterangan	Modal Saham	Saldo Laba	Jumlah
Saldo Awal (01-12-20xx)	xxx	xxx	xxx
Laba bersih periode berjalan	-	xxx	xxx
Pembagian Dividen	-	xxx	xxx
Saldo Akhir (31-12-20xx)	xxx	xxx	xxx

Gambar 4. Contoh Laporan Perubahan Modal

4. Laporan Arus Kas

“Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, investasi, sampai pendanaan untuk periode tertentu” (Hery, 2012:9). Laporan arus kas disusun setelah menyusun neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas berguna bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional perusahaan, investasi, melunasi utang dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung serta merencanakan aktivitas investasi masa yang akan datang.



PT Golden Energy Mines Lsporan Arus Kas Per: 31 Des 20xx (USD)		
Arus Kas Dari Aktivitas Operasional		
Penerimaan kas dari pelanggan		xxx
Pengeluaran kas untuk pemasok		(xxx)
Penerimaan bunga		xxx
Pembayaran macam-macam beban		(xxx)
Pajak penghasilan		(xxx)
Arus kas bersih dari operasional		xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Pembelian kendaraan		(xxx)
Arus kas bersih dari investasi		(xxx)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Pijaman dari bank		xxx
Pembagian deviden		(xxx)
Arus kas bersih dari pendanaan		xxx
Kenaikan Saldo Kas Bersih		xxx
Saldo Kas Awal Periode		xxx
Saldo Kas Akhir Periode		xxx

Gambar 5. Contoh Laporan Arus Kas

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dianalisis karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Keuangan perusahaan di masa yang lalu dapat dijadikan informasi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil dari kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur produktifitas perusahaan dan juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lainnya.

1. Metode Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi keadaan keuangan perusahaan. “Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisa keadaan keuangan perusahaan, namun analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang umum dan hasilnya memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan” (Syamsuddin, 2011:39). “Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan” (P.Tampubolon, 2013:39). Dalam analisis kinerja perusahaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan rasio yaitu:

- a. Menggunakan satu rasio saja tidak dapat dipakai untuk menilai seluruh kegiatan operasi perusahaan yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara menyeluruh, sejumlah rasio harus dinilai secara bersamaan. Namun apabila hanya ingin menilai satu aspek, maka cukup satu atau dua rasio yang dinilai.
- b. Perbandingan dilakukan dengan perusahaan yang sejenis dan pada waktu yang bersamaan.
- c. Perhitungan rasio finansial sebaiknya berdasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit (diperiksa). Karena laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio yang dihitung menjadi kurang akurat.
- d. Pelaporan atau akuntansi yang digunakan harus sama (Syamsuddin, 2011:39).



2. Jenis Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan terbagi menjadi empat kelompok yaitu:

b. Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar yaitu keuangan yang jatuh temponya pendek atau sampai dengan satu tahun” (Sitanggang, 2014:20). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). “*Current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya” (Sitanggang, 2014:20). Harta lancar adalah semua *assets* yang bisa dengan mudah diuangkan, sedangkan utang lancar adalah semua hutang atau kewajiban yang harus di bayar perusahaan dalam jangka pendek atau tempo 1 tahun. *Current ratio* juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara harta lancar dan utang lancar untuk melihat kemampuan harta lancar perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

Tingkat *current ratio* di dapat dengan membandingkan antara aset lancar dan utang lancar. “Tingkat *current ratio* secara umum adalah di tingkat 2,00 sudah dapat dianggap baik dan apabila angka tingkat *current*



ratio mendekati 2,00 juga sudah cukup dianggap baik” (Syamsuddin, 2011:44). Untuk dapat memperoleh rasio lancar, dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sudana, 2011:21)

U2) *Quick Ratio*

Quick ratio atau juga sering disebut rasio cepat atau *acid test ratio* hampir sama dengan *current ratio* namun, jumlah persediaan tidak di hitung ke dalam rumus. “Alasan persediaan tidak dihitung adalah persediaan merupakan aset lancar yang paling tidak likuid” (Syamsuddin, 2011:45).

“*Quick ratio* juga dianggap lebih akurat di dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar perusahaan” (Sudana, 2011:21). *Quick ratio* dapat disimpulkan sebagai rasio yang menghitung kemampuan aktiva lancar tanpa persediaan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek perusahaan.

“*Quick ratio* dianggap baik apabila tingkat *quick ratio* sebesar 1,0 dan apabila angka tingkat *quick ratio* mendekati 1,0 juga sudah cukup dianggap baik” (Syamsuddin, 2011:45). Untuk dapat memperoleh rasio cepat, dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sudana, 2011:21)



3) *Cash Ratio*

Cash ratio atau dapat disebut rasio kas adalah kemampuan kas perusahaan dalam menutupi utang lancar perusahaan. “Rasio ini dianggap paling akurat untuk memenuhi utang lancar perusahaan karena hanya menghitung komponen aset lancar yang paling likuid” (Sudana, 2011:21).

“Tingkat *cash ratio* dalam standar industri adalah 50%” (Kasmir, 2008:143). Semakin tinggi *cash ratio* maka semakin likuid dan semakin baik bagi perusahaan. Untuk dapat memperoleh rasio kas, dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas (Cash)}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sudana, 2011:21)

c. **Rasio Aktivitas**

“Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aset” (P.Tampubolon, 2013:42). Rasio aktivitas di analisis untuk menunjukkan seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain Rasio aktivitas ini digunakan untuk menilai seberapa efisien dan efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

1) *Fixed Assets Turnover (FATO)*

“Rasio *fixed assets turnover* ini adalah rasio yang mengukur aset tetap perusahaan dioperasikan guna menunjang penjualan perusahaan” (Sitanggang, 2014:27). “Standar industri untuk *fixed assets turnover* ini



adalah sebanyak 5 kali dalam setahun” (Kasmir, 2008:187). Apabila *fixed assets turnover* semakin tinggi maka semakin tinggi juga produktivitas penggunaan aset tetap oleh perusahaan. Namun sebaliknya, apabila perputaran pada *fixed assets turnover* rendah maka semakin rendah juga penggunaan aset tetap oleh perusahaan. Ini berarti ada kemungkinan bahwa aset tetap perusahaan kurang bermanfaat.

Rasio ini akan menunjukkan seberapa efektif dan efisienya sebuah perusahaan. Rumus yang digunakan untuk dapat memperoleh *fixed assets turnover* yaitu:

$$\text{Fixed Assets Turnover (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

(Sudana, 2011:22)

2) *Total Assets Turnover* (TATO)

“*Total assets turnover* digunakan untuk mengukur bagaimana seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dioperasikan untuk mendukung penjualan perusahaan” (Sitanggang, 2014:27). Dari hasil *total assets turnover* kita dapat menganalisa tingkat kemampuan seluruh aset perusahaan guna menghasilkan penjualan bagi perusahaan. “Rasio ini memiliki tingkat standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun” (Kasmir, 2008:187).

Apabila *total assets turnover* perusahaan tinggi berarti semakin tinggi juga tingkat produktivitas penggunaan aset perusahaan. Namun apabila *total assets turnover* perusahaan rendah maka semakin rendah juga tingkat

produktifitas penggunaan aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk dapat memperoleh *total assets turnover* yaitu:

$$Total\ Assets\ Turnover\ (TATO) = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

(Sudana, 2011:22)

d. Rasio Solvabilitas

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang” (Sitanggang, 2014:23). Rasio solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi keuangan perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga atau pokok pinjaman perusahaan Rasio solvabilitas atau juga bisa disebut rasio leverage merupakan ukuran yang dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

1) Debt to Total Assets Ratio

“*Debt to total assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aset perusahaan” (Sitanggang, 2014:23). Rasio ini dapat mengukur seberapa besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Semakin besar hasil dari *debt to total assets ratio* berarti semakin besar juga peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan juga berlaku sebaliknya. “Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 35%” (Kasmir, 2008:164). Rumus yang digunakan untuk dapat memperoleh *debt to total assets ratio* yaitu:



$$Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio\ (DTAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

(Sudana, 2011:22)

2) *Debt to Equity Ratio*

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio antara total utang dengan total utang dalam perusahaan yang berarti merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*)” (Sitanggang, 2014:23). Syamsuddin (2011:54) menyatakan bahwa rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar hasil dari *debt to equity ratio* berarti semakin besar juga resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan juga sebaliknya.

“Standar industri untuk Rasio ini adalah sebesar 90%” (Kasmir, 2008:164)

Rumus yang digunakan untuk dapat memperoleh *debt to equity ratio* yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Modal\ sendiri}$$

(Sudana, 2011:22)

e. **Rasio Profitabilitas**

“Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return of invesment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh para investor, jika *return* yang diharapkan lebih besar maka perusahaan mengalami keuntungan” (Tampubolon, 2013:43). Rasio profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba. Rasio profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas perusahaan. Suatu perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan atau profitable, ini karena perusahaan harus melangsungkan hidupnya. Apabila perusahaan tidak dalam keadaan menguntungkan atau tidak profitable, perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menarik modal dari pihak luar.

1) *Net Profit Margin*

“*Net profit margin* adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, ini berarti rasio ini telah memperhitungkan biaya operasi, bunga dan pajak dari perusahaan” (Sitanggang, 2014:29). *Net profit margin* juga berarti rasio antara laba bersih yang sudah dikurangi dengan seluruh biaya operasinya dengan tingkat penjualannya. “Standar industri yang digunakan untuk rasio ini adalah sebesar 20%” (Kasmir, 2008:208). Semakin tinggi nilai dari *net profit margin* nya berarti semakin baik untuk perusahaan. Rumus yang digunakan untuk dapat memperoleh *net profit margin* yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

(Sudana, 2011:23)

2) *Return On Investment*

“*Return on investment* atau juga sering disebut *return on assets* merupakan pengukuran dari kemampuan perusahaan secara keseluruhan





dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan dengan jumlah keseluruhan aset yang ada pada perusahaan” (Syamsuddin, 2011:63).

Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai dari *return on invesment* berarti semakin baik bagi perusahaan. “Standar industri rasio ini menurut adalah sebesar 30%” (Kasmir, 2008:208). Rumus yang digunakan untuk dapat memperoleh *return on invesment* yaitu:

$$\text{Return on invesment (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

(Sudana, 2011:22)

3) *Return On Equity*

“*Return on equity* atau pengembalian atas modal sendiri merupakan pengukuran dari kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas modal dari para pemegang saham” (Sitanggang, 2014:30). *Return on equity* juga dapat menilai tingkat efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan modal sendiri untuk mendanai operasi atau kegiatan perusahaan. “Standar industri untuk ROE ini adalah sebesar 40%” (Kasmir, 2008:208). Semakin tinggi nilai dari *return on equity*, maka semakin baik bagi perusahaan. Rasio *return on equity* ini dapat menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk dapat memperoleh *return on equity* yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sudana, 2011:22)



E. Kerangka Pemikiran

Kegiatan melakukan akuisisi adalah tindakan strategis dari perusahaan dengan tujuan mengembangkan usahanya serta mendapatkan sinergi. Perusahaan mengharapkan bertambahnya aset, liabilitas, dan ekuitas guna untuk memaksimalkan operasional perusahaan serta memperoleh laba. Selain mengharapkan laba, perusahaan juga mengharapkan terjadinya sinergitas pada perusahaan serta dapat memperkuat keuangan dan menambah keterampilan manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari indikator kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi.

Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami perubahan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi adalah dengan cara membandingkan antara rasio-rasio keuangan perusahaan saat sebelum melakukan akuisisi dengan rasio-rasio keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi.

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 6. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penggunaan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah aktivitas akuisisi. Perubahan kinerja keuangan dapat dilihat melalui perubahan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profabilitas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah website resmi PT Golden Energy Mines Tbk yaitu www.goldenenergymines.com dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya www.idx.co.id. Penelitian ini membutuhkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat di peroleh dari data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Didalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat data-data yang lengkap yang memuat perusahaan-perusahaan besar yang sudah tercatat dan sudah diaudit sehingga memiliki tingkat keakuratan tinggi, termasuk laporan keuangan PT Golden Energy Mines Tbk.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang diteliti dalam penelitian, sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat ditarik kesimpulannya. Fokus penelitian



diperlukan untuk menuntukan jenis serta indikator yang terkait dengan penelitian.

Dengan adanya fokus penelitian, analisis dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan indikator rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar.

a. Rasio Lancar (*current Ratio*)

Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar (*current asset*) dan utang lancar (*current liabilities*) untuk melihat kemampuan aset lancar perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Quick ratio hampir sama dengan *current ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aset lancar namun, dalam perhitungan rasio cepat atau *quick ratio* ini persediaan tidak diperhitungkan.

c. *Cash Ratio*

Cash ratio atau dapat disebut rasio kas adalah kemampuan kas perusahaan dalam menutupi utang lancar perusahaan. Rasio ini dianggap paling akurat untuk memenuhi utang lancar perusahaan karena hanya menghitung komponen aset lancar yang paling likuid.

2. Rasio Aktivitas



Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aset.

a. Rasio *fixed assets turnover* (FATO)

Fixed assets turnover adalah rasio yang mengukur aset tetap perusahaan yang dioperasikan guna menunjang penjualan perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan seberapa efektif dan efisiennya sebuah perusahaan.

b. Rasio *Total Assets Turnover*

Total assets turnover adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dioperasikan untuk mendukung penjualan perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau juga bisa disebut rasio leverage merupakan ukuran yang dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

a. *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to total assets ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aset perusahaan untuk mengetahui seberapa besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan. Rasio ini dapat mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

4. Rasio Profitabilitas



Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*).

a. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dari kegiatan operasional atau usaha perusahaan dari segi penjualannya dan belum memperhitungkan bunga dan pajak.

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya dan telah memperhitungkan biaya operasi, bunga dan pajak dari perusahaan.

c. *Return on Investment*

Return on investment merupakan pengukuran dari kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

Rasio ini penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan.

d. *Return on Equity*

Return on equity merupakan pengukuran dari kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas modal dari para pemegang saham.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) di website resminya yaitu www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumber asli

tetapi melalui pihak lain atau juga dari arsip-arsip dan dokumnetasi resmi. Menurut Kuncoro (2009 : 148), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada para pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, mempelajari, meneliti dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, teori, arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor batu bara. Data tersebut diambil dan dikumpulkan dari website resmi BEI dan kemudian dianalisis dan dibandingkan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.



G. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting untuk dilakukan setelah memperoleh data penelitian, dengan melakukan analisis data yang benar dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan diajukan (Sugiyono, 2016:206).

Berikut ini prosedur dalam melakukan analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Menghitung dan menentukan tingkat rata-rata (mean) dari rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Menentukan perubahan naik atau turunnya mean dari rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
4. Menyimpulkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis, antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat dianalisis dan diukur menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Berikut cara menghitung masing-masing ratio:

1) *Current Ratio*



Current ratio dapat dihitung dengan cara membandingkan antara aset lancar perusahaan dengan utang lancar milik perusahaan. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sudana, 2011:21)

2) *Quick Ratio*

Quick ratio dapat dihitung dengan cara membandingkan antara aset lancar yang dikurangi persediaan perusahaan dengan utang lancar milik perusahaan. Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sudana, 2011:21)

3) *Cash Ratio*

Cash ratio dapat dihitung dengan cara membandingkan antara kas perusahaan dengan utang lancar milik perusahaan. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas (Cash)}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sudana, 2011:21)

b. Rasio Aktivitas



Rasio aktivitas dapat dianalisis dan diukur menggunakan *fixed assets turnover* dan *total assets turnover*. Berikut cara menghitung masing-masing ratio:

1) *Fixed Assets Turnover*

Rasio *fixed assets turnover* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan perusahaan dengan aset tetap milik perusahaan. Rumus untuk menghitung *fixed assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

(Sudana, 2011:22)

2) *Total Assets Turn Over*

Rasio *total assets turnover* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan perusahaan dengan aset tetap milik perusahaan. Rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

(Sudana, 2011:22)

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau juga bisa disebut rasio leverage dapat dianalisis dan diukur menggunakan *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Berikut cara menghitung masing-masing ratio:



1) *Debt to Total Assets Ratio*

Rasio *debt to total assets ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aset. Rumus untuk menghitung *debt to total assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to total assets ratio (DTAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

(Sudana, 2011:22)

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aset. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

(Sudana, 2011:22)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas dapat dianalisis dan diukur menggunakan *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

Berikut cara menghitung masing-masing ratio:

1) *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:



$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Sudana, 2011:23)

2) Return on Investment

Rasio *return on investment* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara EAT dengan total aset. Rumus untuk menghitung *return on investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

(Sudana, 2011:22)

3) Return on Equity

Rasio *return on equity* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara EAT dengan total ekuitas. Rumus untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sudana, 2011:22)



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan antara penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain yang bertujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pada tahun 1912 di Indonesia tepatnya di Batavia pasar modal atau bursa efek telah hadir bersamaan dengan jaman kolonial Belanda. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan dengan baik, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman dan harus ditutup. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena terjadinya Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali pada awal tahun 1939, dan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1997. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Berikut adalah tabel sejarah dan perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel.4 Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Tanggal	Keterangan
1	Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2	1914-1918	Bursa Efek di Indonesia ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.
3	1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan bursa Efek di Surabaya.
4	1939	Bursa Efek di Semarang dan di Surabaya ditutup karena isu politik (Perang Dunia II).
5	1942-1952	Bursa Efek di Jakarta kembali ditutup karena isu politik (Perang Dunia II).
6	1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda menyebabkan Bursa Efek semakin tidak aktif.
7	1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
8	10 Agustus 1997	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), dengan anggota pertama yaitu PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama yang go public.
9	1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 hanya mencapai 24 anggota. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat Indonesia lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10	1987	Deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk

Lanjutan Tabel:

No	Tanggal	Keterangan
		melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11	1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
12	2 juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
13	Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
14	16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
15	13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ dari BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
16	21 Desember 1993	PT Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan
17	22 mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
18	10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19	1995	Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20	6 Agustus 1996	Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan.
21	21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
22	28 Maret 2002	istem perdagangan jarak jauh (remote trading) mulai diaplikasikan oleh BEJ.
23	30 November 2007	Bursa Efek Surabaya (BES) melakukan penggabungan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
24	10 Agustus 2009	Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didirikan.
25	2 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.



Lanjutan Tabel:

No	Tanggal	Keterangan
26	Agustus 2011	PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL) didirikan.
27	Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan

Sumber: idx.co.id

2. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

B. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Golden Energy Mines Tbk

PT Golden Energy Mines Tbk didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti pada tanggal 13 Maret 1997 dan bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Pada tanggal 16 November 2010 barulah PT Bumi Kencana Eka Sakti berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk. PT Golden Energy Mines Tbk menjadi perusahaan publik dan tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 November 2011. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) PT Golden Energy Mines Tbk memperoleh dana sebesar Rp. 2,205 triliun.

PT Golden Energy Mines Tbk memiliki izin usaha pertambangan batubara untuk wilayah Jambi melalui KIM Blok (PT Kuansing Inti Makmur) dengan izin usaha pertambangan sampai tahun 2029, Sumatera Selatan melalui BSL (PT



3. Membangun pertumbuhan berkesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi, pengembangan program kemasyarakatan yang baik dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh.

C. Penyajian Data

Data perusahaan yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan PT Golden Energy Mines Tbk. Laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan sebelum melakukan akuisisi yaitu tahun 2014 dan 2015 dan laporan keuangan sesudah akuisisi sesudah melakukan akuisisi yaitu tahun 2017 dan 2018. Berikut ini data yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan PT Golden Energy Mines Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi:

Tabel.5 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT Golden Energy Mines Tbk Sebelum akuisi (dalam USD)

Akun	Sebelum akuisisi	
	2014	2015
Aset		
Aset Lancar		
Kas	63,218,362	43,421,601
Piutang lain-lain	1,334,597	32,790,467
Piutang usaha		
Pihak berelasi	4,785,192	28,763,021
Pihak ketiga	34,897,958	28,023,185
Persediaan	9,837,152	16,182,172
Pajak di bayar dimuka	48,395	35,854
Biaya di bayar dimuka dan aset lancar lainnya	27,180,700	46,520,811
Jumlah Aset Lacar	141,302,356	195,737,111
Aset Tidak Lancar		
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	529,185	481,625
Pihak ketiga	348,718	228,588
Aset pajak tangguhan	5,705,458	8,347,649

Lanjutan Tabel:

Akun	Sebelum akuisisi	
	2014	2015
Aset pajak tangguhan	5,705,458	8,347,649
Investasi saham	13,533	13,533
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	54,950,616	52,927,131
Aset pertambangan, neto	87,005,582	63,523,845
<i>Goodwill</i>	700,607	694,774
Dana yang dibatasi pencairannya	1,425,406	299,268
Aset tidak lancar lain-lain	23,658,030	47,368,771
Jumlah Aset Tidak Lancar	174,337,135	173,930,184
Jumlah Aset	315,639,491	369,667,295
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	5,018,967	3,369,910
Utang usaha		
Pihak berelasi	5,219,455	15,126,184
Pihak ketiga	44,759,747	39,199,019
Utang lain-lain		
pihak berelasi	10,048	65,676
pihak ketiga	356,202	5,480,170
Utang pajak	1,866,368	1,415,682
Beban akrual	6,622,058	4,291,379
Uang muka pelanggan – pihak ketiga	200,250	200,250
Utang bank jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		900,000
Jumlah Liabilitas Jangka pendek	64,053,095	70,048,270
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas imbalan kerja, neto	1,917,059	1,785,073
Liabilitas pajak tangguhan	505,470	480,354
Utang jangka panjang		48,337,500
Liabilitas jangka panjang lainnya	1,106,262	1,504,486
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3,528,791	52,107,413
JUMLAH LIABILITAS	67,581,886	122,155,683
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham	65,065,961	65,065,961
Tambahan modal disetor, neto	229,019,198	229,019,198
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1,371,516	1,226,144

Lanjutan Tabel:

Akun	Sebelum akuisisi	
	2014	2015
Saldo laba		
Dicadangkan	293,763	368,787
Belum dicadangkan	26,862,373	25,775,229
Pendapatan komprehensif lainnya	(75,271,687)	(74,549,224)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	247,341,124	246,906,095
Kepentingan nonpengendali	716,481	605,517
JUMLAH EKUITAS	248,057,605	247,511,612
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	315,639,491	369,667,295

Sumber: Data Diolah 2019, idx.co.id

Tabel.6 Laporan Laba Rugi PT Golden Energy Tbk Mines Sebelum akuisi (dalam USD)

Akun	Sebelum akuisisi	
	2014	2015
Penjualan Neto	435,953,531	353,186,003
Beban Pokok Penjualan	(289,170,355)	(242,938,302)
Laba Bruto	146,783,176	110,247,701
Beban penjualan	(94,674,798)	(66,610,009)
Beban umum dan administrasi	(37,541,481)	(34,176,620)
Beban eksplorasi	(70,798)	(77,777)
Pendapatan bunga	4,129,544	4,006,724
Penghasilan jasa pelabuhan	852,048	157,004
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto	1,785,843	(4,848,719)
Beban administrasi bank	(408,953)	(311,912)
Beban keuangan lainnya	(5,295,100)	(4,002,178)
Beban bunga	(208,451)	(2,463,952)
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	(156,010)	(248,281)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	15,195,019	1,671,981
Beban pajak penghasilan		
Kini	5,558,053	2,770,435
Tanggung	(1,181,938)	(3,187,235)
Laba Tahun Berjalan	10,818,904	2,088,781

Sumber: Data Diolah 2019, idx.co.id

Tabel.7 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT Golden Energy Mines Tbk Sesudah akuisi (dalam USD)

Akun	Sesudah akuisisi	
	2017	2018
Aset		
Aset Lancar		

Lanjutan Tabel:

	Sesudah akuisisi	
	2017	2018
Akun		
Kas	175,045,058	78,698,801
Piutang usaha		
Pihak berelasi	30,414,911	17,886,316
Pihak ketiga	68,285,446	87,007,687
Piutang lain-lain	33,176,260	18,499,939
Persediaan	15,960,923	19,439,560
Pajak di bayar dimuka	645,829	497,901
Biaya di bayar dimuka dan aset lancar lainnya	91,254,326	105,546,359
Jumlah Aset Lancar	414,782,753	327,576,563
Aset Tidak Lancar		
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	95,934	100,220
Pihak ketiga	108,416	65,038
Aset pajak tangguhan	4,666,220	6,018,839
Investasi saham	30,209	30,209
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	55,355,314	71,682,384
Aset eksplorasi dan evaluasi	429,201	416,421
Aset pertambangan, neto	80,705,573	222,528,272
<i>Goodwill</i>	7,826,415	24,391,364
Dana yang dibatasi pencairannya	3,353,883	5,658,313
Aset tidak lancar lain-lain	23,115,446	42,579,007
Jumlah Aset Tidak Lancar	175,686,631	373,470,067
Jumlah Aset	590,469,384	701,046,630
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	20,506,459	36,982,888
Utang usaha		
Pihak berelasi	567,401	879,492
Pihak ketiga	107,038,770	147,776,841
Utang lain-lain		
pihak berelasi	9,226	483,814
pihak ketiga	253,756	8,032,592
Utang pajak	42,624,493	4,818,406
Beban akrual	16,663,914	26,323,275
Uang muka pelanggan – pihak ketiga	230,250	-
Utang dividen	53,957,684	13,741,035
Utang bank jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4,702,289	9,183,960



Lanjutan Tabel:

Akun	Sesudah akuisisi	
	2017	2018
Jumlah Liabilitas Jangka pendek	246.554,242	248.222.303
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang lain-lain pihak berelasi	33,821,056	
Liabilitas imbalan kerja, neto	2,761,204	2,506,923
Liabilitas pajak tangguhan	23,558,413	7,572,264
Utang bank jangka panjang	74,660,777	39,773,757
Liabilitas jangka panjang lainnya	2,209,961	1,844,087
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	137,011,411	51,697,031
JUMLAH LIABILITAS	385,233,714	298,251,273
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham	65,065,961	65,065,961
Tambahan modal disetor, neto	229,019,198	229,019,198
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1,228,954	1,228,954
Saldo laba		
Dicadangkan	516,287	1,516,287
Belum dicadangkan	71,735,183	94,505,525
Rugi komprehensif lainnya	(76,682,146)	(76,734,357)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	290,883,437	314,601,516
Kepentingan nonpengendali	1,334,674	1,211,348
JUMLAH EKUITAS	292,218,111	315,812,916
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	590,469,384	701,046,630

Sumber: Data Diolah 2019, idx.co.id

Tabel.8 Laporan Laba Rugi PT Golden Energy Mines Tbk Sesudah akuisi (dalam USD)

Akun	Sesudah akuisisi	
	2017	2018
Penjualan Neto	759,448,383	1,045,058,516
Beban Pokok Penjualan	(444,969,466)	(685,079,630)
Laba Bruto	314,478,917	359,978,886
Beban penjualan	(98,202,771)	(150,606,914)
Beban umum dan administrasi	(46,105,358)	(66,260,235)
Beban eksplorasi	(747,658)	(589,576)
Pendapatan bunga	7,332,930	7,827,170

Lanjutan Tabel:

Akun	Sesudah akuisisi	
	2017	2018
Kerugian selisih kurs, neto	(294,486)	(4,658,716)
Beban administrasi bank	(876,161)	(1,225,399)
Beban keuangan lainnya	(5,026,556)	(4,982,396)
Beban bunga	(4,469,973)	(5,262,853)
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	1,770,098	1,923,540
Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan	167,858,982	136,143,507
Beban pajak final	(551,306)	(612,810)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	167,307,676	135,530,697
Beban pajak penghasilan		
Kini	(44,114,126)	(36,652,592)
Tanggunghan	(3,087,510)	1,670,437
Laba Tahun Berjalan	120,106,040	100,548,578

Sumber: Data Diolah 2019, idx.co.id

D. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan pada PT Golden Energy Mines Tbk. Perhitungan rasio keuangan yang dipakai adalah rasio likuiditas (*Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash Ratio*), rasio aktivitas (*Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *return on equity*). Analisis data akan dilakukan dengan menghitung rata-rata dari rasio keuangan, setelah itu menentukan perubahan naik atau turunnya mean dari rasio keuangan dan menganalisis hasil dari rasio keuangan PT Golden Energy Mines Tbk.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang harus segera dibayar. Rasio likuiditas ini dapat mengukur seberapa likuidnya PT Golden Energy

Mines Tbk. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo atau ditagih.

Berikut ini penyajian data perhitungan dari tiap-tiap rasio likuiditas (*Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash Ratio*) yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari dua tahun sebelum perusahaan melakukan kegiatan akuisisi dan dua tahun setelah perusahaan melakukan kegiatan akuisisi.

a) *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dan utang lancar (*current liabilities*) untuk melihat kemampuan aset lancar perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Sitanggang (2014:20)

Tabel.9 Perhitungan *Current Ratio* PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	Keterangan	Aset Lancar	Utang Lancar	Hasil CR (%)	Rata-rata Industri (%)
1	2014	Sebelum akuisisi	141.302.356	64.053.095	220,6	
2	2015	Sebelum akuisisi	195.737.111	70.048.270	279,43	
Rata-rata					250,02	222,954
3	2017	Sesudah akuisisi	414.782.753	246.554.242	168,23	
4	2018	Sesudah akuisisi	327.576.563	248.222.303	131,96	
Rata-rata					150,10	208,397

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 9, *current ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami angka penurunan kecuali pada tahun 2015. “Tingkat *current ratio* secara umum adalah di tingkat 200% sudah dapat dianggap baik”

(Syamsuddin, 2011:44). Angka rata-rata industri *current ratio* dari perusahaan sub sektor batu bara sebelum akuisisi adalah sebesar 222,954% dan sesudah



akuisisi adalah sebesar 208,397%. Angka rasio lancar PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi adalah sebesar 250,02% yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan angka rasio lancar PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi sebesar 150,10% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *current ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, tidak lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling tidak dekat dengan standar tingkat *current ratio*.

Pada tahun 2014 nilai *current ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebesar 220,6% atau sebesar 2,206 menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- utang lancar dijamin oleh \$ 2,206 aktiva lancar. Tahun 2015 nilai *current ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebesar 279,43% atau sebesar 2,79 menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- utang lancar akan dijamin oleh \$ 2,79 aktiva lancar milik PT Golden Energy Mines Tbk. Satu tahun setelah melakukan kegiatan akuisisi yaitu tahun 2017 aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan namun, nilai *current ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sebesar 111,2% menjadi 168,23% atau sebesar 1,68 hal ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- utang lancar akan dijamin oleh \$ 1,68 aktiva lancar milik PT Golden Energy Mines Tbk. Tahun 2018 nilai *current ratio* PT Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 36,27% dari yang sebelumnya sebesar 168,23% menjadi 131,96% atau sebesar 1,32 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 setiap \$ 1,- utang lancar perusahaan akan dijamin oleh \$ 1,32 aktiva lancar milik perusahaan.

b) *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio hampir sama dengan *current ratio*. *Quick ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aset lancar namun, persediaan tidak diperhitungkan. Persediaan tidak dihitung dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid dan membutuhkan waktu untuk menjadi uang/kas yang perusahaan akan terima.

Rumus untuk menghitung *quick ratio rasio* adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Sitanggang (2014:20)

Tabel.10 Perhitungan *Quick Ratio* PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	keterangan	Aset Lancar	persediaan	Utang Lancar	Hasil QR (%)	Rata-rata Industri (%)
1	2014	Sebelum akuisisi	141.302.356	9.837.152	64.053.095	205,24	
2	2015	Sebelum akuisisi	195.737.111	16.182.172	70.048.270	256,33	
		Rata-rata				230,79	186,424
3	2017	Sesudah Akuisisi	414.782.753	15.960.923	246.554.242	161,75	
4	2018	Sesudah Akuisisi	327.576.563	19.439.560	248.222.303	124,13	
		Rata-rata				142,94	190,082

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 10, dapat diketahui *quick ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami angka penurunan kecuali pada tahun 2015.

“Tingkat *current ratio* secara umum adalah di tingkat 1,00 sudah dapat dianggap baik dan apabila angka tingkat *quick ratio* mendekati 1,00 juga sudah cukup

dianggap baik” (Syamsuddin, 2011:45). Angka rata-rata industri *quick ratio* dari perusahaan sub sektor batu bara sebelum akuisisi adalah sebesar 186,424% dan sesudah akuisisi adalah sebesar 190,082%. Angka *quick ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi adalah sebesar 230,70% yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan Angka *quick ratio* PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi adalah sebesar 142,94% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *quick ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, tidak lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *quick ratio* perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling tidak dekat dengan standar tingkat *quick ratio* dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *quick ratio* perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling dekat dengan standar tingkat *quick ratio*.

Pada tahun 2014 nilai *quick ratio* milik PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 205,24% atau sebesar 2,05 hal ini menunjukkan bahwa setiap \$1,- utang lancar perusahaan akan dijamin \$ 2,05 aktiva lancar tanpa menghitung persediaan. Tahun 2015 nilai *quick ratio* perusahaan adalah 256,33% atau sebesar 2,56, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 51,09%. Nilai *quick ratio* pada tahun 2015 ini menunjukkan setiap \$ 1,- utang lancar perusahaan akan dijamin \$ 2,56 aktiva lancar tanpa menghitung persediaan. Pada tahun 2017 tepat Satu tahun setelah melakukan kegiatan akuisisi, aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan sedangkan angka

persediaan perusahaan mengalami penurunan. nilai *quick ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sebesar 94,58% menjadi 161,75% atau sebesar 1,62 hal ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- utang lancar perusahaan akan dijamin oleh \$ 1,62 aktiva lancar milik perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan. Tahun 2018 nilai *quick ratio* PT Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 37,62% dari yang sebelumnya 161,75% menjadi 124,13% atau sebesar 1,24 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 setiap \$ 1,- utang lancar PT Golden Energy Mines Tbk akan dijamin oleh \$ 1,32 aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan milik PT Golden Energy Mines Tbk.

c) *Cash Ratio*

Cash ratio atau dapat disebut rasio kas adalah kemampuan kas perusahaan dalam menutupi utang lancar perusahaan. “Rasio ini dianggap paling akurat untuk memenuhi utang lancar perusahaan karena hanya menghitung komponen aset lancar yang paling likuid” (Sudana, 2011:21). Rumus dari *cash ratio* adalah:

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Marketable securities}{Utang Lancar}$$

Sumber: Sudana (2011:21)

Tabel.11 Perhitungan *Cash Ratio* PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	keterangan	Kas / Setara Kas	Utang Lancar	Hasil <i>cash ratio</i> (%)	Rata-rata Industri (%)
1	2014	Sebelum akuisisi	63.218.362	64.053.095	98,69	
2	2015	Sebelum akuisisi	43.421.601	70.048.270	61,98	
		Rata-rata			80,34	135,843
3	2017	Sesudah Akuisisi	175.045.058	246.554.242	70,99	
4	2018	Sesudah Akuisisi	78.698.801	248.222.303	31,70	
		Rata-rata			51,35	124,165

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 11, dapat diketahui *cash ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami angka yang fluktuatif. “Tingkat *cash ratio* dalam standar industri adalah 50%” (Kasmir, 2008:143). Angka rata-rata industri *cash ratio* dari perusahaan sub sektor batu bara sebelum akuisisi adalah sebesar 135,843% dan sesudah akuisisi adalah sebesar 124,165%. *Cash ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi adalah sebesar 80,34% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan angka *cash ratio* PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi adalah sebesar 51,35% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *cash ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *cash ratio* perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling dekat dengan standar tingkat *cash ratio*.

Pada tahun 2014 nilai *cash ratio* milik PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 98,69% atau sebesar 0,98 hal ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- utang lancar perusahaan akan dijamin \$ 0,98 aktiva lancar (kas). Tahun 2015 nilai *cash ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 36,71% dan menjadi 61,98% atau sebesar 0,62. *Cash ratio* PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- utang lancar perusahaan akan dijamin \$ 0,62 aktiva lancar (kas).

Pada tahun 2017 tepat Satu tahun setelah melakukan kegiatan akuisisi nilai *cash ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan sebesar 9,01% menjadi 70,99% atau sebesar 0,71. *Cash ratio* PT Golden Energy Mines Tbk

pada tahun 2017 menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- utang lancar perusahaan akan dijamin \$ 0,62 aktiva lancar (kas). Tahun 2018 nilai *cash ratio* PT Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 39,29% dari yang sebelumnya 70,99% turun menjadi 31,70% atau sebesar 0,32. Penurunan nilai *cash ratio* pada tahun 2018 disebabkan adanya penurunan pada kas dan kenaikan pada utang lancar perusahaan. *Cash ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2018 setiap \$ 1,- utang lancar PT Golden Energy Mines Tbk akan dijamin oleh \$ 0,32 kas dan setara kas milik PT Golden Energy Mines Tbk.

2. Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aset” (P.Tampubolon, 2013:42). Rasio aktivitas di analisis untuk menunjukkan seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain Rasio aktivitas ini digunakan untuk menilai seberapa efisien dan efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berikut ini penyajian data perhitungan dari tiap-tiap rasio aktivitas (*Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover*) yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari dua tahun sebelum perusahaan melakukan kegiatan akuisisi dan dua tahun setelah perusahaan melakukan kegiatan akuisisi.

a) *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Rasio *fixed assets turnover* (FATO) ini membandingkan penjualan dengan aset lancar untuk melihat seberapa efektif tingkat perputaran yang dimiliki

perusahaan. *Fixed assets turnover* (FATO) berguna untuk mengukur seberapa efektif PT Golden Energy Mines Tbk dalam mengelola seluruh aktiva tetap yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Fixed assets turnover* memiliki standar industri sebanyak 5 kali dalam setahun, semakin tinggi tingkat perputaran *fixed assets turnover* maka semakin tinggi produktifitas perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *fixed assets turnover* (FATO):

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Sumber: Sitanggang (2014:27)

Tabel.12 Perhitungan *Fixed Assets Turnover* PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	Keterangan	Penjualan	Aset Tetap	Hasil FATO (x)	Rata-rata Industri (x)
1	2014	Sebelum akuisisi	435.953.531	174.337.135	2,5	1,195
2	2015	Sebelum akuisisi	353.186.003	173.930.184	2,03	
Rata-rata					2,265	1,195
3	2017	Sesudah akuisisi	759.448.383	175.686.631	4,32	1,7526
4	2018	Sesudah akuisisi	1.045.058.516	373.470.067	2,79	
Rata-rata					3,55	1,7526

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 12, *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk selama dua tahun sebelum melakukan kegiatan akuisisi dan sesudah melakukan kegiatan akuisisi mengalami fluktuasi. “Standar industri untuk *fixed assets turnover* ini adalah sebanyak 5 kali dalam setahun” (Kasmir, 2008:187). Angka rata-rata industri *cash ratio* dari perusahaan sub sektor baru sebelum akuisisi adalah sebesar 1,195x dan sesudah akuisisi adalah sebesar 1,7526x. *Fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi



adalah sebesar 2,265x yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan angka *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi adalah sebesar 3,55x yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *fixed assets turnover* perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling dekat dengan standar tingkat *fixed assets turnover*.

Pada tahun 2014 nilai *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 2,5 kali yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memutar dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap adalah sebanyak 2,5 kali dalam satu periode untuk menghasilkan penjualan bersih. Tahun 2015 nilai *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sebesar 0,47 kali. Nilai *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2015 adalah sebesar 2,03 kali yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat yaitu menghasilkan penjualan bersih sebesar 2,03 kali dari aktiva tetapnya. Pada tahun 2017, tepat setelah melakukan kegiatan akuisisi *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan sebesar 2,29 kali sehingga menjadi 4,32 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan kenaikan penjualan bersih dari 2,03 kali menjadi 4,32 kali dari aktiva tetapnya. Pada tahun 2018 rasio *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami penurunan. Penurunan pada *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 1,53 kali sehingga *fixed assets turnover* PT Golden

Energy Mines Tbk tahun 2018 menjadi 2,79 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar 2,79 kali dari aktiva tetapnya.

b) *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio *total assets turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur bagaimana seluruh aset yang dimiliki perusahaan dapat dioperasionalkan untuk mendukung penjualan perusahaan dan dapat digunakan PT Golden Energy Mines Tbk untuk menganalisa tingkat kemampuan aset perusahaan guna menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *total assets turnover*:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sudana (2011:22)

Tabel.13 Perhitungan *Total Assets Turnover* PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	Keterangan	Penjualan	Total Aset	Hasil TATO (x)	Rata-rata Industri (x)
1	2014	Sebelum akuisisi	435.953.531	315.639.491	1,38	0,6375
2	2015	Sebelum akuisisi	353.186.003	369.667.295	0,95	
Rata-rata					1,165	0,6375
3	2017	Sesudah akuisisi	759.448.383	590.469.384	1,28	0,81116
4	2018	Sesudah akuisisi	1.045.058.516	701.046.360	1,49	
Rata-rata					1,385	0,81116

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 13, *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk selama dua tahun sebelum melakukan kegiatan akuisisi dan sesudah melakukan kegiatan akuisisi mengalami fluktuasi. Pada tahun sebelum melakukan kegiatan akuisisi nilai *total assets turnover* sempat mengalami

penurunan, namun pada dua tahun setelah melakukan kegiatan akuisisi nilai *total assets turnover* kembali mengalami peningkatan. “Rasio *total assets turnover* ini memiliki tingkat standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun” (Kasmir, 2008:187).

Angka rata-rata industri *total assets turnover* dari perusahaan sub sektor batu bara sebelum akuisisi adalah sebesar 0,6275x dan sesudah akuisisi adalah sebesar 0,81116x. *Total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi adalah sebesar 1,165x yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan angka *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi adalah sebesar 1,385x yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *total assets turnover* perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling dekat dengan standar tingkat *total assets turnover*.

Pada tahun 2014 nilai *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 1,38 kali yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memutar dana untuk menghasilkan penjualan bersih sebesar 1,38 kali dalam setahun dari aktiva totalnya. Tahun 2015 nilai *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sebesar 0,43 kali. Nilai *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2015 adalah sebesar 0,95 kali yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memutar dana untuk menghasilkan penjualan bersih sebesar 0,95 kali dalam setahun dari aktiva totalnya.

Pada tahun 2017, tepat satu periode setelah melakukan kegiatan akuisisi *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,33 kali sehingga menjadi 1,28 kali. Rasio *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memutar dana untuk menghasilkan penjualan bersih sebesar 1,28 kali dalam setahun dari aktiva totalnya. Pada tahun 2018 rasio *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 0,21 kali sehingga *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2018 menjadi 1,49 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memutar dana untuk menghasilkan penjualan bersih sebesar 1,28 kali dalam setahun dari aktiva totalnya. Kenaikan *total assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018 disebabkan karena meningkatnya angka penjualan perusahaan dan juga total aktiva perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

“Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang” (Sitanggang, 2014:23). Rasio solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi keuangan perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga atau pokok pinjaman perusahaan. Rasio solvabilitas di analisis untuk menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio solvabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui beban utang yang akan ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Berikut ini

penyajian data perhitungan dari tiap-tiap rasio aktivitas (*Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari dua tahun sebelum perusahaan melakukan kegiatan akuisisi dan dua tahun setelah perusahaan melakukan kegiatan akuisisi.

a) *Debt to Total Assets Ratio* (DTAR)

Rasio *debt to total assets ratio* (DTAR) ini membandingkan antara total utang dan total aset milik perusahaan untuk melihat seberapa besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Semakin besar nilai dari *debt to total assets ratio* (DTAR) PT Golden Energy Mines Tbk semakin besar juga utang yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaannya. Berikut adalah rumus untuk menghitung *debt to total assets ratio* (DTAR):

$$DTAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sudana (2011:22)

Tabel.14 Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	Keterangan	Total Utang	Total Aset	Hasil DTAR (%)	Rata-rata Industri (%)
1	2014	Sebelum akuisisi	67.581.886	315.639.491	21,41	63,688
2	2015	Sebelum akuisisi	122.155.683	369.667.295	33,04	
Rata-rata					27,225	
3	2017	Sesudah akuisisi	298.251.273	590.469.384	50,51	47,757
4	2018	Sesudah akuisisi	385.233.714	701.046.360	54,95	
Rata-rata					52,73	

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 14, *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk selama dua tahun sebelum melakukan kegiatan akuisisi dan

sesudah melakukan kegiatan akuisisi cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. “Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 35%” (Kasmir, 2008:164). Angka rata-rata industri *debt to total aset ratio* dari perusahaan sub sektor batu bara sebelum akuisisi adalah sebesar 63,688% dan sesudah akuisisi adalah sebesar 47,757%. Angka *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi adalah sebesar 27,225% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan Angka *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi adalah sebesar 52,73% yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *debt to total aset ratio* perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling dekat dengan standar tingkat *debt to total aset ratio* dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, tidak lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *debt to total aset ratio* perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling tidak dekat dengan standar tingkat *debt to total aset ratio*.

Pada tahun 2014 nilai *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 21,41%. Rasio ini menunjukkan bahwa 21,41% aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan dana yang berasal dari hutang dan sisanya dibiayai oleh modal. Tahun 2015 *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan sebesar 11,63% menjadi 33,04%. Nilai *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2015 menunjukkan bahwa



33,04% aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan dana yang berasal dari hutang dan sisanya dibiayai oleh modal perusahaan.

Pada tahun 2017, tepat satu tahun setelah melakukan kegiatan akuisisi *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk juga mengalami kenaikan sebesar 17,47% sehingga menjadi 50,51%. Nilai *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2017 menunjukkan bahwa 50,51% aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan dana yang berasal dari hutang dan sisanya dibiayai oleh modal perusahaan. Pada tahun 2018 rasio *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami kenaikan. Kenaikan pada *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 4,44% sehingga *debt to total assets* PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2018 menjadi 54,95%. Rasio *debt to total assets* ini menunjukkan bahwa 54,95% aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan dana yang berasal dari hutang dan sisanya dibiayai oleh modal. Meningkatnya nilai *debt to total assets* PT Golden Energy Mines Tbk setiap tahun dikarenakan total utang dari PT Golden Energy Mines Tbk selalu mengalami kenaikan.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *debt to equity ratio* (DER) ini membandingkan antara total utang dan total modal sendiri milik perusahaan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Sumber: Sudana (2011:22)

Tabel.15 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	Keterangan	Total Utang	Modal	Hasil DER (%)	Rata-rata Industri (%)
1	2014	Sebelum akuisisi	67.581.886	248.057.605	27,24	
2	2015	Sebelum akuisisi	122.155.683	247.511.612	49,35	
Rata-rata					38,295	14,958
3	2017	Sesudah akuisisi	298.251.273	315.812.916	102,06	
4	2018	Sesudah akuisisi	385.233.714	292.218.111	121,98	
Rata-rata					52,73	132,804

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 15, *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk selama dua tahun sebelum melakukan kegiatan akuisisi dan sesudah melakukan kegiatan akuisisi cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 90% (Kasmir, 2008:164). Angka rata-rata industri *debt to equity ratio* dari perusahaan sub sektor batu bara sebelum akuisisi adalah sebesar 14,958% dan sesudah akuisisi adalah sebesar 132,804%. *Debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi adalah sebesar 38,295% yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan angka *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi adalah sebesar 112,02% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling dekat dengan standar tingkat *debt to equity ratio*.

Pada tahun 2014 nilai *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 27,24%. Rasio *debt to equity ratio* ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2014 27,24% lebih besar dibandingkan dengan total modal milik perusahaan. Tahun 2015 nilai *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan sebesar 22,11% menjadi 49,35%. Nilai *debt to total aset ratio* PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2015 menunjukkan bahwa utang yang dimiliki PT Golden Energy Mines Tbk 49,35% lebih besar dibandingkan dengan total modal milik perusahaan. Pada tahun 2017, tepat satu tahun setelah melakukan kegiatan akuisisi *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk juga mengalami kenaikan sebesar 52,71% sehingga menjadi 102,06%. Nilai *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2017 menunjukkan bahwa utang yang dimiliki PT Golden Energy Mines Tbk 102,06% lebih besar dibandingkan dengan total modal perusahaan.

Pada tahun 2018 rasio *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami kenaikan. Kenaikan pada *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 19,92% sehingga *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2018 menjadi 121,98%. Rasio *debt to equity ratio* pada tahun ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk 121,98% lebih besar dibandingkan dengan total modal milik perusahaan. Meningkatnya nilai *debt to equity ratio* PT Golden Energy Mines Tbk setiap tahun dikarenakan total utang dari PT Golden Energy Mines Tbk selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan PT Golden Energy Mines dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas perusahaan. Berikut ini penyajian data perhitungan dari tiap-tiap rasio profitabilitas PT Golden Energy Mines yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari dua tahun sebelum perusahaan melakukan kegiatan akuisisi dan dua tahun setelah perusahaan melakukan kegiatan akuisisi.

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya. Hasil dari *net profit margin* (NPM) dapat digunakan PT Golden Energy Mines Tbk untuk mengukur tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan PT Golden Energy Mines Tbk. Berikut adalah rumus untuk menghitung *net profit margin* (NPM):

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Sudana (2011:23)

Tabel.16 Perhitungan *Net Profit Margin* PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	Keterangan	Laba Bersih	Penjualan	Hasil NPM (%)	Rata-rata Industri (%)
1	2014	Sebelum akuisisi	10.818.904	435.953.531	2,48	
2	2015	Sebelum akuisisi	2.088.781	353.186.003	0,59	

Rata-rata				1,535	-615,23
3	2017	Sesudah akuisisi	120.106.040	759.448.383	15,82
4	2018	Sesudah akuisisi	100.548.578	1.045.058.516	9,62
Rata-rata				12,72	155,86

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 16, *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk selama dua tahun sebelum melakukan kegiatan akuisisi dan sesudah melakukan kegiatan akuisisi cenderung mengalami keadaan yang fluktuatif. “Rasio *net profit margin* (NPM) memiliki standar industri yang digunakan yaitu sebesar 20%” (Kasmir, 2008:208). Angka rata-rata industri *net profit margin* (NPM) dari perusahaan sub sektor batu bara sebelum akuisisi adalah sebesar -615,23% dan sesudah akuisisi adalah sebesar 155,86%. *Net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi adalah sebesar 1,535% yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan angka *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi adalah sebesar 12,72% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *net profit margin* (NPM) perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling dekat dengan standar tingkat *net profit margin* (NPM).

Pada tahun 2014 nilai *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 2,48% atau sebesar 0,0248 yang menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- penjualan perusahaan akan menghasilkan \$ 0,0248 laba bersih setelah

pajak.. Tahun 2015 nilai *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sebesar 1,89% sehingga menjadi 0,59% atau sebesar 0,0059. Nilai pada *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2015 menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- penjualan perusahaan akan menghasilkan \$ 0,0059 laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2017, tepat satu periode setelah melakukan kegiatan akuisisi nilai dari *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 15,23% sehingga menjadi 15,82% atau sebesar 0,158. Nilai pada *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2017 menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- penjualan perusahaan akan menghasilkan \$ 0,158 laba bersih setelah pajak.

Pada tahun 2018 rasio *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sebesar 6,2% sehingga menjadi 9,62% atau sebesar 0,092. Nilai pada *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2018 menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- penjualan perusahaan akan menghasilkan \$ 0,096 laba bersih setelah pajak. Penurunan nilai dari *net profit margin* (NPM) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018 dikarenakan jumlah laba bersih PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sedangkan angka pembagiannya atau penjualan perusahaan mengalami peningkatan.

b) *Return On Investment* (ROI)

“Rasio *return on investment* (ROI) merupakan pengukuran dari kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan dengan jumlah keseluruhan aset yang ada pada perusahaan”

(Syamsuddin, 2011:63). Hasil dari *return on investment* (ROI) dapat digunakan

PT Golden Energy Mines Tbk untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba bersih perusahaan. Standar industri rasio ini adalah sebesar 30% (Kasmir, 2008:208).

Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on investment* (ROI):

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sudana (2011:22)

Tabel.17 Perhitungan Return On Investment (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	Keterangan	EAT	Total Aset	Hasil ROI (%)	Rata-rata Industri (%)
1	2014	Sebelum akuisisi	10.818.904	315.639.491	3,42	
2	2015	Sebelum akuisisi	2.088.781	369.667.295	0,55	
Rata-rata					1,985	-4,209
3	2017	Sesudah akuisisi	120.106.040	590.469.384	20,34	
4	2018	Sesudah akuisisi	100.548.578	701.046.360	14,34	
Rata-rata					17,34	17,71

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 17, *return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk selama dua tahun sebelum melakukan kegiatan akuisisi dan sesudah melakukan kegiatan akuisisi cenderung mengalami fluktuasi. “Rasio *return on investment* (ROI) memiliki standar industri yang digunakan yaitu sebesar 30%” (Kasmir, 2008:208). Angka rata-rata industri *return on investment* (ROI) dari perusahaan sub sektor batu bara sebelum akuisisi adalah sebesar -4,209% dan sesudah akuisisi adalah sebesar 17,71%.

Angka *return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi adalah sebesar 1,985% yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan

dengan rata-rata industri, sedangkan Angka *return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi adalah sebesar 17,34% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *return on investment* (ROI) perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling dekat dengan standar tingkat *return on investment* (ROI) dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, tidak lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *return on investment* (ROI) perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling tidak dekat dengan standar tingkat *return on investment* (ROI).

Pada tahun 2014 nilai *return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 3,42%. *Return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2014 ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas aset perusahaan adalah sebesar 3,42%. Tahun 2015 nilai *return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sebesar 2,87% sehingga menjadi 0,55%. *Return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2015 ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas aset perusahaan adalah sebesar 0,55%.

Pada tahun 2017, tepat satu periode setelah melakukan kegiatan akuisisi nilai dari *return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 19,79% sehingga menjadi 20,34%. *Return on investment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2017 ini



menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas aset perusahaan adalah sebesar 20,34%. Pada tahun 2018 rasio *return on invesment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 6% sehingga menjadi 14,34%. *Return on invesment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018 ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas aset perusahaan adalah sebesar 14,34%. Penurunan nilai dari *return on invesment* (ROI) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018 dikarenakan jumlah EAT dari PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sedangkan angka pembaginya yaitu total aset perusahaan mengalami peningkatan.

c) *Return On Equity* (ROE)

"Rasio *return on equity* (ROE) merupakan pengukuran dari kemampuan memberikan imbalan bersih atas modal dari para pemegang saham" (Sitanggang, 2014:30). Hasil dari *return on equity* (ROE) dapat digunakan PT Golden Energy Mines Tbk untuk mengukur dan menilai tingkat efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan modal sendiri untuk mendanai operasi atau kegiatan perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on equity* (ROE):

$$ROE = \frac{EAT}{modal}$$

Sumber: Sudana (2011:22)

Tabel.18 Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk

No	Tahun	Keterangan	EAT	Modal	Hasil ROE (%)	Rata-rata Industri (%)
1	2014	Sebelum akuisisi	10.818.904	248.057.605	4,36	

2	2015	Sebelum akuisisi	2.088.781	247.511.612	0,84	
Rata-rata					2,6	21,24
3	2017	Sesudah akuisisi	120.106.040	292.218.111	41,1	
4	2018	Sesudah akuisisi	100.548.578	315.812.916	31,83	
Rata-rata					36,465	39,173

Sumber: Data Diolah (2019)

*)Dalam USD

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 18, *return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk selama dua tahun sebelum melakukan kegiatan akuisisi dan sesudah melakukan kegiatan akuisisi cenderung mengalami keadaan yang fluktuatif. Nilai dari *return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan saat melakukan akuisisi, tetapi kembali menurun pada tahun kedua setelah akuisisi. “sandar industri untuk *return on equity* (ROE) adalah sebesar 40%” (kasmir, 2008:208). Angka rata-rata industri *return on equity* (ROE) dari perusahaan sub sektor batu bara sebelum akuisisi adalah sebesar 21,24% dan sesudah akuisisi adalah sebesar 39,173%. *Return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk sebelum akuisisi adalah sebesar 2,6% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan angka *return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi adalah sebesar 36,465% yang berarti lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Angka *return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dibandingkan dengan rata-rata industri tidak lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri *return on equity* (ROE) perusahaan sub sektor batu bara lainnya karena yang paling dekat dengan standar tingkat *return on equity* (ROE).

Pada tahun 2014 nilai *return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebesar 0,72%. *Return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk



pada tahun 2014 ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas modal perusahaan adalah sebesar 0,72%. Tahun 2015 nilai *return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,12% sehingga menjadi 0,84%. *Return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2015 ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas modal perusahaan adalah sebesar 0,84%. Pada tahun 2017, tepat satu tahun setelah melakukan kegiatan akuisisi nilai dari *return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 40,26% sehingga menjadi 41,1%. *Return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2017 ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas modal milik perusahaan adalah sebesar 41,1%. Pada tahun 2018 rasio *return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sebesar 9,27% sehingga menjadi 31,83%. *Return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018 ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas modal milik perusahaan adalah sebesar 31,83%. Penurunan nilai dari *return on equity* (ROE) PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018 dikarenakan jumlah EAT dari PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan sedangkan angka pembagiannya yaitu total Utang perusahaan mengalami peningkatan.

Tabel.19 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Golden Energy Mines Tbk 2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah Akuisisi

	N	Mean				Naik/ Turun
		Sebelum		Sesudah		
		Rata-rata rasio	Rata-rata industri	Rata-rata rasio	Rata-rata industri	
Rasio likuiditas						
CR	2	250,015%	222,954%	150,095%	208,397%	Turun (99,92%)

Lanjutan Tabel:

QR	2	230,785%	186,424%	142,94%	190,082%	Turun (87,845%)
Cash Ratio	2	80,335%	135,843%	51,345%	124,165%	Turun (28,99%)
Rasio Aktivitas	2					
FATO	2	2,265x	1,195x	3,555x	1,7526x	Naik (1,29x)
TATO	2	1,165x	0,6375x	1,385x	0,81116x	Naik (0,22x)
Rasio Solvabilitas	2					
DTAR	2	27,225%	63,688%	52,73%	47,757%	Naik (25,505%)
DER	2	38,295%	14,958%	112,02%	132,804%	Naik (73,725%)
Rasio Profitabilitas	2					
NPM	2	1,535%	-615,23%	12,72%	155,86%	Naik (11,185%)
ROI	2	1,985%	-4,209%	17,34%	17,71%	Naik (15,355%)
ROE	2	2,6%	21,24%	36,465%	39,173%	Naik (33,865%)
Valid N (listwise)	2					

Sumber: Data Diolah (2019)

E. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (CR)

Hasil rata-rata *current ratio* pada tabel 19 sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 250,015% dan rata-rata *current ratio* sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 150,095%. *Current ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi yaitu sebesar 99,92%. Menurunnya nilai dari *current ratio* menunjukkan bahwa PT Golden Energy Mines Tbk semakin berkurang likuid sesudah melakukan akuisisi dan kemampuan perusahaan setelah akuisisi untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya menurun apabila dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Pada penelitian terdahulu yaitu Irwan (2013), hasil *current ratio* menunjukkan hasil yang meningkat setelah perusahaan

melakukan akuisisi. Hasil dari penelitian terdahulu Runi (2016) menunjukkan hasil *current ratio* yang menurun setelah perusahaan melakukan akuisisi.

b. **Quick Ratio (QR)**

Hasil rata-rata *quick ratio* pada tabel 19 sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 230,785% dan rata-rata *quick ratio* sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 142,94%. *Quick ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi yaitu sebesar 87,845%. Menurunnya nilai dari *quick ratio* menunjukkan bahwa PT Golden Energy Mines Tbk semakin berkurang likuid sesudah melakukan akuisisi dan kemampuan perusahaan setelah akuisisi untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya menurun apabila dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Pada penelitian terdahulu yaitu Irwan (2013), hasil *quick ratio* menunjukkan hasil yang meningkat setelah perusahaan melakukan akuisisi. Hasil dari penelitian terdahulu Runi (2016) menunjukkan hasil *quick ratio* yang menurun setelah perusahaan melakukan akuisisi.

c. **Cash Ratio (QR)**

Hasil rata-rata *cash ratio* pada tabel 19 sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 80,335% dan rata-rata *cash ratio* sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 51,345%. *Cash ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi yaitu sebesar 28,99%. Menurunnya nilai dari *cash ratio* menunjukkan bahwa PT Golden Energy Mines Tbk semakin berkurang likuid sesudah melakukan akuisisi dan kemampuan perusahaan setelah akuisisi untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya menurun apabila dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Pada penelitian terdahulu yaitu Runi (2016), hasil dari

perhitungan *cash ratio* menunjukkan hasil yang menurun setelah perusahaan melakukan akuisisi.

2. Rasio Aktivitas

a. *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Hasil rata-rata *fixed assets turnover* sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 2,265x dan rata-rata *fixed assets turnover* sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 3,555x. *fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan setelah melakukan akuisisi yaitu sebesar 1,29x. Meningkatnya nilai dari *fixed assets turnover* menunjukkan efektivitas dan efisiensi PT Golden Energy Mines Tbk dalam menggunakan aset perusahaan terhadap penjualan semakin baik apabila dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Pada penelitian terdahulu yaitu Runi (2016), hasil *fixed assets turnover* menunjukkan hasil yang menurun setelah perusahaan melakukan akuisisi.

b. *Total Assets Turnover* (TATO)

Hasil rata-rata *total assets turnover* sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 1,165x dan rata-rata *total assets turnover* sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 1,385x. *Fixed assets turnover* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan setelah melakukan akuisisi yaitu sebesar 0,22x. Meningkatnya nilai dari *total assets turnover* menunjukkan efektivitas dan efisiensi PT Golden Energy Mines Tbk dalam menggunakan aset perusahaan terhadap penjualan semakin baik apabila dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Pada penelitian terdahulu yaitu Runi (2016), hasil *total assets turnover* menunjukkan hasil yang menurun setelah perusahaan melakukan akuisisi.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Total Assets Ratio* (DTAR)

Hasil rata-rata *debt to total assets ratio* sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 27,225% dan rata-rata *debt to total assets ratio* sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 52,73%. Nilai rata-rata *debt to total assets ratio* sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 27,225%, artinya 27,225% aktiva milik PT Golden Energy Mines Tbk dibiayai oleh utang perusahaan, setelah melakukan akuisisi nilai rata-rata *debt to total assets ratio* naik menjadi 52,73%, artinya 52,73% aktiva milik PT Golden Energy Mines Tbk dibiayai oleh utang perusahaan. *Debt to total assets ratio* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan setelah melakukan akuisisi yaitu sebesar 27,505%. Meningkatnya nilai dari *debt to total assets ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Golden Energy Mines Tbk menurun dikarenakan semakin besarnya aset milik perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Pada penelitian terdahulu yaitu Irwan (2013), hasil *debt to total assets ratio* menunjukkan hasil yang menurun setelah melakukan akuisisi, sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu Runi (2016), hasil *debt to total assets ratio* menunjukkan hasil yang meningkat setelah perusahaan melakukan akuisisi.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil rata-rata *debt to equity ratio* sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 38,295% dan rata-rata *debt to equity ratio* sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 112,02%. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 38,295, artinya utang milik PT Golden Energy Mines Tbk 38,295% lebih besar dari total modal perusahaan, setelah melakukan akuisisi nilai rata-rata

debt to equity ratio naik menjadi 112,02%, artinya utang milik PT Golden Energy

Mines Tbk 112,02% lebih besar dari total modal perusahaan. *Debt to equity ratio*

PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan setelah melakukan akuisisi

yaitu sebesar 73,725%. Meningkatnya nilai dari *debt to equity ratio* menunjukkan

bahwa kinerja keuangan PT Golden Energy Mines Tbk menurun dikarenakan

semakin besarnya aset milik perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Pada

penelitian terdahulu yaitu Irwan (2013), hasil *debt to equity ratio* menunjukkan

hasil yang menurun setelah melakukan akuisisi. Hasil penelitian terdahulu yaitu

Runi (2016), hasil *debt to equity ratio* juga menunjukkan hasil yang menurun

setelah perusahaan melakukan akuisisi.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil rata-rata *net profit margin ratio* sebelum melakukan akuisisi adalah

sebesar 1,535% dan rata-rata *net profit margin* sesudah melakukan akuisisi adalah

sebesar 12,72%. Nilai rata-rata *net profit margin* sebelum melakukan akuisisi

adalah sebesar 1,535%, artinya menunjukkan bahwa setiap \$ 1,- milik perusahaan

mampu menghasilkan \$ 0,01535 laba bersih, setelah melakukan akuisisi nilai rata-

rata *net profit margin* naik menjadi 12,72%, artinya menunjukkan bahwa setiap \$ 1,-

milik perusahaan mampu menghasilkan \$ 0,1272 laba bersih.

Net profit margin PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan setelah

melakukan akuisisi yaitu sebesar 11,185%. Meningkatnya nilai dari *net profit*

margin menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Golden Energy Mines Tbk dalam

hal profitabilitas semakin meningkat sesudah melakukan akuisisi dan kemampuan





perusahaan menghasilkan laba juga meningkat. Pada penelitian terdahulu yaitu Runi (2016), hasil *net profit margin* menunjukkan hasil yang menurun setelah perusahaan melakukan akuisisi.

b. **Return on Investment (ROI)**

Hasil rata-rata return on investment sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 1,985% dan rata-rata return on investment sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 17,34%. Nilai rata-rata *return on investment* sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 1,985%, artinya menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas aktiva adalah sebesar 1,985%, setelah melakukan akuisisi nilai rata-rata *return on investment* naik menjadi 17,34%, artinya menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas aktiva adalah sebesar 17,34%.

Return on investment *margin* PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan setelah melakukan akuisisi yaitu sebesar 15,355%. Meningkatnya nilai dari return on investment menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Golden Energy Mines Tbk dalam hal profitabilitas semakin meningkat sesudah melakukan akuisisi dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga meningkat. Pada penelitian terdahulu yaitu Irwan (2013), hasil return on investment menunjukkan hasil yang meningkat setelah melakukan akuisisi. Hasil penelitian terdahulu yaitu Runi (2016) return on investment menunjukkan menunjukkan hasil yang menurun setelah melakukan akuisisi, sedangkan pada penelitian terdahulu Annisa (2016) hasil return on investment menunjukkan menunjukkan hasil yang meningkat setelah melakukan akuisisi

c. **Return on Equity (ROE)**



Hasil rata-rata *return on equity* sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 2,6% dan rata-rata *return on equity* sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 36,465%.

Nilai rata-rata *return on equity* sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 2,6%, artinya menunjukkan bahwa dari total investasi perusahaan, pemegang saham mendapat kenaikan ekuitas sebesar 2,6%, setelah melakukan akuisisi nilai rata-rata *return on equity* naik menjadi 36,465%, artinya menunjukkan bahwa dari total investasi perusahaan, pemegang saham mendapat kenaikan ekuitas sebesar 36,465%.

Return on equity PT Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan setelah melakukan akuisisi yaitu sebesar 33,865%. Meningkatnya nilai dari *return on equity* menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Golden Energy Mines Tbk dalam hal profitabilitas semakin meningkat sesudah melakukan akuisisi dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga meningkat, namun kenaikan tersebut tidak signifikan. Pada penelitian terdahulu yaitu Irwan (2013), hasil *return on equity* menunjukkan hasil yang meningkat setelah melakukan akuisisi, hasil penelitian terdahulu yaitu Runi (2016) *return on equity* menunjukkan menunjukkan hasil yang menurun setelah melakukan akuisisi, sedangkan pada penelitian terdahulu Annisa (2016) hasil *return on equity* menunjukkan menunjukkan hasil yang meningkat setelah melakukan akuisisi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan pada semua rasio keuangan yang dihitung. Rasio likuiditas pada PT Golden energy Mines yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan nilai. Menurunnya nilai dari rasio likuiditas pada PT Golden energy Mines menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya menjadi berkurang. Rasio aktivitas pada PT Golden energy Mines yaitu *fixed assets turnover* dan *total assets turnover* mengalami peningkatan nilai. Meningkatnya nilai dari rasio aktivitas pada PT Golden energy Mines menunjukkan efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan juga meningkat.

Rasio solvabilitas pada PT Golden energy Mines yaitu *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan nilai. Meningkatnya nilai dari rasio solvabilitas pada PT Golden energy Mines menunjukkan semakin berkurangnya kemampuan perusahaan dari hasil operasional keuangan dalam melunasi beban pembayaran bunga atau pokok pinjaman perusahaan. Rasio Profitabilitas pada PT Golden energy Mines yaitu *net profit margin*, *return on invesment* dan *return on equity* mengalami peningkatan nilai. Meningkatnya rasio profitabilitas pada PT Golden energy Mines menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin meningkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setelah

melakukan akuisisi PT Golden energy Mines pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada menunjukkan hasil yang kurang baik, namun rasio aktivitas dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang baik.

B. Saran

Di bawah ini peneliti akan memberikan saran yang terkait dalam penelitian ini, antara lain:

1. Saran bagi manajemen perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk
 - a. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.
 - b. Perusahaan perlu meningkatkan rasio aktivitas, solvabilitas dan profitabilitasnya agar dapat menarik minat investor dan juga memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
 - c. Bagi perusahaan yang akan melakukan kegiatan akuisisi sebaiknya melakukan persiapan sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi, seperti melihat kondisi manajemen perusahaan maupun keuangan perusahaan dan juga melihat kondisi ekonomi nasional yang sedang terjadi apakah akan berdampak baik atau buruk bagi perusahaan jika ingin melakukan kegiatan akuisisi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa akuisisi yang dilakukan PT Golden Energy Mines Tbk menunjukkan penurunan pada semua rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, sedangkan rasio solvabilitas yaitu *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan nilai. Sehingga diharapkan pihak manajemen perusahaan harus



benar-benar memperhitungkan apakah melakukan kegiatan akuisisi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2. Saran bagi investor

Bagi para investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan perusahaan yang telah melakukan atau akan melakukan kegiatan akuisisi hendaknya melakukan analisis terlebih dahulu dan berhati-hati. Karena perusahaan yang melakukan akuisisi tidak selalu membawa keuntungan pada perusahaan.



Daftar Pustaka

Buku:

Drs. S. Munawir, A. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: liberty.

Efferin, S., Darmadji dan Y.Tan. (2012). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta:BPFE.

Harjito, Agus dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Hendryadi & Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 Paragraf.08*. Jakarta: IAI.

J.P.Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

J.P Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kamaludin, Karona, & Bert. (2015). *Restrukturisasi Merger dan Akuisisi*. Bandung: Bandar Maju

Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kharunisa, R., Topowijono., & Zahro Z.A. (2016) Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*

Kuncoro, Mudrajad.(2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: Liberty.

Purwati, A. H. & Harlendo, M.M (2016). Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Dengan Metode Analisis Rasio. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JIEB)*.

Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.

Setiawan, I.A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mrngukur Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011. Sesudah Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*

Sjahrial, Dermawan. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sajow, Y.E., Maoppo, W.S & Keles, D. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*

Santosa, Singgih. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan) Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers



Tampubolon, Manahan (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2016). *Merger dan Akuisisi : dari perspektif strategis dan kondisi indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: Ekuilibria.

Internet:

Beritasatu.com. (2019). Dipetik Rabu, 10 Juli 2019, dari Beritasatu.com: <http://www.beritasatu.com>

Bursa Efek Indonesia. (2019). Dipetik Rabu, 10 Juli 2019, dari idx.co.id: <http://idx.co.id>

PT Golden Energy Mines Tbk. (2019). Dipetik Rabu, 10 Juli 2019, dari situs resmi : <https://www.goldenenergymines.com>

Indonesia-Investment.com.(2019). Dipetik Rabu, 10 Juli 2019, dari Indonesia-investment.com: <https://www.indonesia-investments.com>

KPPU.(2019). Dipetik Rabu, 10 Juli 2019, dari kppu.co.id: <http://kppu.co.id>

Liputan6.com. (2019). Dipetik Rabu, 10 Juli 2019, dari Liputan6.com: www.liputan6.com

Undang-undang No.1.1995. “UU Perseroan Terbatas No. 7 Tahun 1995”, dipetik pada Selasa, 9 Juli 2019 dari jdih.bandungkab.go.id: <http://jdih.bandungkab.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU-1-1995.pdf>

Undang-undang No.40.2007, “UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007”, dipetik pada Selasa, 9 Juli 2019 dari [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id): <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undangundang/Documents/5.%20UU402007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Perhitungan Rata-rata Industri Kinerja Keuangan
**Hasil Perhitungan Rata-rata Industri Kinerja Keuangan Sebelum Akuisisi
 (2014-2015) dan Sesudah Akuisisi (2017-2018) Perusahaan Sub Sektor Batu
 Bara**

Rasio keuangan	Adaro Energy Tbk	Bayan Resources Tbk	Golden Energy Mines Tbk	Harum Energy Tbk	Bumi Resources Tbk	Rata-rata Industri
Rasio Likuiditas						
CR sebelum	202,2%	125,4%	250,02%	524,5%	12,65%	222,954%
CR sesudah	230%	113,05%	150,10%	500,51%	48,325%	208,397%
QR sebelum	187,99%	87%	230,70%	413,78%	12,65%	186,424%
QR Sesudah	213,99%	83,8%	142,94%	464,58%	45,1%	190,082%
Cash Ratio sebelum	125,4%	44,9%	80,34%	428,19%	0,385%	135,843%
Cash Ratio sesudah	134,9%	38,45%	51,35%	389,75%	6,375%	124.165%
Rasio Aktivitas						
FATO sebelum	0,595x	0,84x	2,265x	2,26x	0,015x	1,195x
FATO sesudah	0,665x	2,19x	3,55x	2,195x	0,163x	1,7526x
TATO sebelum	0,48x	0,6x	1,165x	0,8625x	0,08x	0,6375x
TATO sesudah	0,49x	1,325x	1,385x	0,7135x	0,1423x	0,81116x
Rasio Solvabilitas						
DTAR sebelum	46,4%	79,8%	27,225%	14,13%	150,885%	63,688%
DTAR sesudah	39,48%	41,49%	52,73%	15,405%	89,68%	47,757%
DER sebelum	87,2%	399,65%	38,295%	16,76%	-467,115%	14,958%
DER sesudah	65,3%	71%	112,02%	18,26%	397,44%	132,804%
Rasio Profitabilitas						
NPM sebelum	5,56%	-20,2%	1,535%	-3,4%	-3.059,685%	-615,23%



NPM sesudah	14,75%	31,4%	12,72%	14,53%	705,9%	155,86%
ROI sebelum	2,70%	12,5%	1,985%	-1,175%	-37,055%	-4,209%
ROI sesudah	13,75%	41,8%	17,34%	10,36%	-5,3%	17,71%
ROE sebelum	5,05%	28,55%	2,6%	2,32%	-67,68%	21,24%
ROE sesudah	17,65%	71,45%	36,465%	12,21%	58,09%	39,173%



Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

115

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Lampiran 4. Laporan Keuangan P T Golden Energy Mines Tbk Tahun 2017

PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2017/ Desember 31, 2017	Catatan/Notes
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	175.045.058	2d,2e,2g,2i, 3,6,19,33,34
Piutang usaha, neto		2d,2i,3,7,19,34
Pihak berelasi	30.414.911	2e,33
Pihak ketiga	68.285.446	15
Piutang lain-lain - pihak ketiga	33.176.260	2d,2i,3,19,34,35
Persediaan	15.960.923	2j,2p,8,15a
Pajak dibayar di muka	645.829	2d,17,34
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	91.254.326	2d,2e,2k,9,33, 34,35
Total Aset Lancar	414.782.753	
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain-lain		2d,2i,3,19,34
Pihak berelasi	95.934	2e,33
Pihak ketiga	108.416	35
Aset pajak tangguhan	4.666.220	2t,3,17
Investasi saham	30.209	2e, 2i,3,14,19, 21,33,34
Aset tetap, neto	55.355.314	2e,2l,2p,3,10, 15b,25,26,33
Aset eksplorasi dan evaluasi	429.201	2n,2p,11
Aset pertambangan, neto	80.705.573	1d,2e,2n,2p,3,5, 12,24,28,33
Goodwill	7.826.415	2o,2p,3,30
Dana yang dibatasi pencairannya	3.353.883	2e,2h,2i,3,6,19, 33,34,35
Aset tidak lancar lain-lain	23.115.466	2d,2e,2i,2o,3,13,17, 19,26,33,34,35
Total Aset Tidak Lancar	175.686.631	
TOTAL ASET	590.469.384	

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository

PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2017/ Desember 31, 2017</u>	<u>Catatan/Notes</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	20.506.459	2i,3,7,8,15a,19,34
Utang usaha		2d,2i,3,16,19,34
Pihak berelasi	567.401	2e,33
Pihak ketiga	107.038.770	
Utang lain-lain		2d,2i,3,19,34,35
Pihak berelasi	9.226	2e,33
Pihak ketiga	253.756	
Utang pajak	42.624.493	2d,2t,13,17,34
		2d,2e,2i,3,15,18,19,
		33,34,35
Beban akrual	16.663.914	
Uang muka pelanggan - pihak ketiga	230.250	
Utang dividen	53.957.684	2e, 31, 34
Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.702.289	2i,3,7,10,15b,19,27,34
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>246.554.242</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas imbalan kerja	2.506.923	2r,3,26,29,34
Liabilitas pajak tangguhan	7.572.264	2t,17
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	39.773.757	2i,3,7,10,15b,19,27,34
Liabilitas jangka panjang lain-lain	1.844.087	2d,2v,34
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>51.697.031</u>	
TOTAL LIABILITAS	<u>298.251.273</u>	
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham		
Modal dasar - 20.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.882.353.000 saham	65.065.961	20
Tambahan modal disetor, neto	229.019.198	2c,2s,14,21
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1.228.954	4
Saldo laba		
Dicadangkan	516.287	31
Belum dicadangkan	71.735.183	
Rugi komprehensif lain	(76.682.146)	
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	<u>290.883.437</u>	
Keperluan nonpengendali	<u>1.334.674</u>	2b,22
TOTAL EKUITAS	<u>292.218.111</u>	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>590.469.384</u>	

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository



Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

117

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 D Year ended December 31,	
	2017	Catatan/Notes
PENJUALAN NETO	759.448.383	2d,2e,2q,23,33
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(444.969.466)</u>	2d,2e,2q, 10,12,13,24,33,35
LABA BRUTO	314.478.917	
Beban penjualan	(98.202.771)	2e,2q,10,25,33
Beban umum dan administrasi	(46.105.358)	2d,2e,2q,2r,10,13,26,29,33,35
Beban eksplorasi	(747.658)	2q
Pendapatan bunga	7.332.930	2e,2q,33
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto	(294.486)	2d,2q
Beban administrasi bank	(876.161)	2q
Beban keuangan lainnya	(5.026.556)	2q,27
Beban bunga	(4.469.973)	2q,15
Pendapatan lain-lain, neto	<u>1.770.098</u>	2n,2q,12,28
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	167.858.982	
Beban pajak final	<u>(551.306)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	167.307.676	17
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2t,17
Kini	(44.114.126)	
Tanggungan	<u>(3.087.510)</u>	
	<u>(47.201.636)</u>	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>120.106.040</u>	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan (kerugian) aktuarial	108.643	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(1.097.605)</u>	2d
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>(988.962)</u>	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>119.117.078</u>	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	117.720.187	2b
Kepentingan nonpengendali	<u>2.385.853</u>	2b,22
	<u>120.106.040</u>	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	116.798.068	
Kepentingan nonpengendali	<u>2.319.010</u>	
	<u>119.117.078</u>	
LABA PER SAHAM		
Dasar dari laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>0,02001</u>	2u,32

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Lampiran 5. Laporan Keuangan PT Golden Energy Mines Tbk Tahun 2018

PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>Catatan/Notes</u>
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	78.698.801	2d,2e,2a,2i, 3,6,19,33,34
Piutang usaha, neto		2d,2i,3,7,19,34
Pihak berelasi	17.886.316	2e,33,15
Pihak ketiga	87.007.687	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	18.499.939	2d,2i,3,19,34,35
Persediaan	19.439.560	2i,2p,8,15a
Pajak dibayar di muka	497.901	2d,17,34
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	105.546.359	2d,2e,2k,9,33, 34,35
Total Aset Lancar	<u>327.576.563</u>	
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain-lain		2d,2i,3,19,34
Pihak berelasi	100.220	2e,33
Pihak ketiga	65.038	
Aset pajak tangguhan	6.018.839	2t,3,17
Investasi saham	30.209	2e, 2i,3,14,19, 21,33,34
Aset tetap, neto	71.682.384	2e,2l,2p,3,10, 15,25,26
Aset eksplorasi dan evaluasi	416.421	2n,2p,11
Aset pertambangan, neto	222.528.272	1d,2e,2n,2p,3, 5,12,24,28
Goodwill	24.391.364	2o,2p,3,30
Dana yang dibatasi pencairannya	5.658.313	2d,2e,2h,2i,3, 6,19,33,34,35
Aset tidak lancar lain-lain	42.579.007	2d,2e,2i,2o,3,13, 17,19,26,33,34,35
Total Aset Tidak Lancar	<u>373.470.067</u>	
TOTAL ASET	<u>701.046.630</u>	



Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

119

PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/Notes
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	36.982.888	2i,3,7,8,15a,19,34
Utang usaha		2d,2i,3,16,19,34
Pihak berelasi	879.492	2e,33
Pihak ketiga	147.776.841	
Utang lain-lain		2d,2i,3,19,34,35
Pihak berelasi	483.814	2e,33
Pihak ketiga	8.032.592	
Utang pajak	4.818.406	2d,2t,13,17,34
Beban akrual	26.323.275	2d,2e,2i,3,15,18,19,33,34,35
Uang muka pelanggan - pihak ketiga	-	
Utang dividen	13.741.035	2e, 31, 34
Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.183.960	2i,3,7,10,15b,19,27,3
Total Liabilitas Jangka Pendek	248.222.303	
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang lain-lain - pihak berelasi	33.821.056	2d, 2i, 33
Liabilitas imbalan kerja	2.761.204	2r,3,26,29,34
Liabilitas pajak tangguhan	23.558.413	2t,17
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	74.660.777	2i,3,7,10,15b,19,27,3
Liabilitas jangka panjang lain-lain	2.209.961	2d,2v,34
Total Liabilitas Jangka Panjang	137.011.411	
TOTAL LIABILITAS	385.233.714	
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham		
Modal dasar - 20.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.882.353.000 saham	65.065.961	20
Tambahan modal disetor, neto	229.019.198	2c,2s,14,21
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1.228.954	4
Saldo laba		
Dicadangkan	1.516.287	31
Belum dicadangkan	94.505.525	
Rugi komprehensif lain	(76.734.357)	
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	314.601.568	
Kepentingan nonpengendali	1.211.348	2b,22
TOTAL EKUITAS	315.812.916	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	701.046.630	



Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

120

Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository

PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des Year ended December 31,	
	2018	Catatan/Notes
PENJUALAN NETO	1.045.058.516	2d,2e,2q,23,33
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(685.079.630)</u>	2d,2e,2q,10,12,13,24,33,35
LABA BRUTO	359.978.886	
Beban penjualan	(150.606.914)	2e,2q,10,25,33
Beban umum dan administrasi	(66.260.235)	2d,2e,2q,2r,10,13,26,29,33,35
Beban eksplorasi	(589.576)	2q
Pendapatan bunga	7.827.170	2e,2q,33
Kerugian selisih kurs, neto	(4.658.716)	2d,2q
Beban administrasi bank	(1.225.399)	2q
Beban keuangan lainnya	(4.982.396)	2q,27
Beban bunga	(5.262.853)	2q,15
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	<u>1.923.540</u>	2n,2q,12,28
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	136.143.507	
Beban pajak final	<u>(612.810)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	135.530.697	17
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2t,17
Kini	(36.652.592)	
Tanggungan	<u>1.670.473</u>	
	<u>(34.982.119)</u>	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>100.548.578</u>	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan aktuarial	162.735	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(223.731)</u>	2d
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>(60.996)</u>	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>100.487.582</u>	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	98.770.342	2b
Kepentingan nonpengendali	<u>1.778.236</u>	2b,22
	<u>100.548.578</u>	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	98.718.131	
Kepentingan nonpengendali	<u>1.769.451</u>	
	<u>100.487.582</u>	
LABA NETO PER SAHAM - DASAR		
Dasar dari laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>0,01679</u>	2u,32

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository
Repository
Repository
Repository
Repository
Repository



CURRICULUM VITAE

Nama : RANI AULIA RACHMA

Nomor Induk Mahasiswa : 155030207111003

Tempat dan Tanggal Lahir : 29 AGUSTUS 1996

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Email : lyliarachma19@gmail.com



PENDIDIKAN:

2001-2002 : TKIT Al-Hasanah, Bengkulu

2003-2009 : SDIT Al-Hasanah, Bengkulu

2009-2012 : SMPIT IQRA', Bengkulu

2012-2015 : SMAIT As-Syifa Boarding School, Subang

2015-2020 : Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan
Administrasi Bisnis

PENGALAMAN ORGANISASI:

- Staff Divisi Hubungan Masyarakat, Forum Kajian Islam dan Masyarakat FIA UB (FORKIM) 2016
- Staff Divisi Pusat Jaminan Mutu Organisasi, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FIA UB 2017
- Anggota Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) FIA UB 2018
- Anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FIA UB 2018

PENGALAMAN KERJA:

MAGANG : PT Sinar Sosro, Mojokerto (2018)